

**DINAMIKA JARINGAN SOSIAL NELAYAN SUKOLILO PADA UPTD TAMAN
HIBURAN PANTAI KENJERAN, KELURAHAN SUKOLILO, KECAMATAN BULAK,
SURABAYA, JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Oleh:
AJENG ARLADIBA PICESSA**

NIM. 115080400111012



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

DINAMIKA JARINGAN SOSIAL NELAYAN SUKOLILO PADA UPTD TAMAN
HIBURAN PANTAI KENJERAN, KELURAHAN SUKOLILO, KECAMATAN BULAK,
SURABAYA, JAWA TIMUR

SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh:

AJENG ARLADIBA PICESSA

NIM. 115080400111012



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

**DINAMIKA JARINGAN SOSIAL NELAYAN SUKOLILO PADA UPTD TAMAN
HIBURAN PANTAI KENJERAN, KELURAHAN SUKOLILO, KECAMATAN BULAK,
SURABAYA, JAWA TIMUR**

Oleh :
AJENG ARLADIBA PICESSA
NIM. 115080400111012

Telah dipertahankan didepan dosen penguji
Pada tanggal 30 Juli 2015
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Sk dekan no :
Tanggal :

**Menyetujui,
Dosen Penguji 1**

Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP
NIP. 19640228 198903 2 003
Tanggal :
Dosen Penguji 2

Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP
NIP. 19750310 200501 2 001
Tanggal :

Dosen Pembimbing 1

Dr. Ir. Edi Susilo, MS
NIP.19591205 198503 1 003
Tanggal :
Dosen Pembimbing 2

Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si
NIP. 19740220 200312 2 001
Tanggal :

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP.
NIP.19610417 199003 1 001
Tanggal :

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang, Juli 2015

Mahasiswa

Ajeng Arladiba Picessa

RINGKASAN

AJENG ARLADIBA PICESSA. Skripsi tentang Dinamika Jaringan Sosial Nelayan Sukolilo Pada Uptd Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Kelurahan Sukolilo, Kecamatan Bulak, Surabaya, Jawa Timur. **Dr. Ir. Edi Susilo, MS** dan **Erlinda Indrayani, S.Pi, M, Si**

Surabaya memiliki beberapa tempat wisata yang bisa disajikan kepada para pengunjung dari kota lain, salah satunya wisata bahari. Bertempat di Surabaya Timur Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya menjadi salah satu wisata yang sering dikunjungi oleh banyak wisatawan khususnya luar jawa. Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya sudah ada sejak tahun 1970 tanah yang awalnya adalah tanah pemakaman kemudian dipugar dan dijadikan Kawasan Wisata ini awalnya dipegang oleh seorang purnawirawan angkatan laut kemudian diambil alih oleh PEMKOT Surabaya yang sekarang dibawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Setiap tahunnya selalu memberikan pembaharuan fasilitas agar dapat menunjang perkembangan Kawasan Wisata di daerah Surabaya Timur ini. Desa Sukolilo suah ada jauh sebelum Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya dibangun, warga sekitar sebagian berprofesi sebagai nelayan umum dengan hasil tangkapan berupa cumi-cumi, ikan semibilan, rajungan, lorjuk, udang rebon, dan lain-lain.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jaringan sosial yang terjalin antara pihak pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya dengan nelayan Sukolilo dan sekitarnya.

Objek penelitian ini adalah warga nelayan Desa Sukolilo dan pihak pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya sebagai responden dalam mengumpulkan dan melengkapi data untuk menjawab permasalahan dalam penelitian skripsi ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan cara wawancara dengan nelayan setempat dan pihak pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya tentang kebijakan yang diberikan, observasi lokasi penelitian dan menggunakan dokumentasi kegiatan selama penelitian. Data sekunder didapatkan dari kelurahan setempat untuk mengetahui data penduduk Sukolilo.

Hasil dari penelitian ini adalah nelayan Sukolilo sampai saat ini masih menggunakan alat tangkap tradisional berupa waring atau jaring hitam dan kapal kayu berukuran dibawah 5 GT. Hasil tangkapan nelayan Sukolilo sebelum adanya pembangunan jembatan baru di Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya sangat melimpah, nelayan yang bekerja sebagai nelayan wisata juga bisa mengambil penumpang dari bibir pantai. Pembangunan jembatan di Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya membuat sebagian besar warga Sukolilo rugi karena hasil tangkapan menjadi berkurang dan para nelayan wisata tidak bisa merapat kepinggir pantai. Kebijakan yang diberikan kepada pihak pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya kepada warga sekitar hanya berupa lokasi berjualan didalam area Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya sedangkan untuk nelayan wisata tidak mendapatkan kebijakan apapun. Hasil tangkapan dari nelayan Sukolilo dijual kepada tengkulak, karena Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di

Kecamatan Bulak sudah tidak berfungsi, mengingat hasil tangkapan nelayan yang minim dan keuntungan harga yang murah ketika menjual kepada tengkulak. Bantuan dari DKP berupa alat tangkap dan mesin kapal sedikit membantu meringankan beban para nelayan Sukolilo. Keberadaan koperasi dianggap juga membantu dalam simpan pinjam keuangan nelayan Sukolilo.

Jadi, dinamika jaringan sosial yang terjadi antara nelayan dengan Pengelola pihak Kawasan THP Kenjeran Surabaya dimulai ketika Kawasan THP Kenjeran mulai dibangun sampai saat ini adanya jembatan baru yang membuat nelayan Sukolilo mengalami kesulitan dalam mencari nafkah. Fasilitas-fasilitas baru yang dibangun oleh pihak pengelola sebagian membuat resah masyarakat khususnya untuk nelayan campuran, khususnya nelayan wisata. Saran yang dapat disimpulkan adalah untuk pemerintah diharapkan lebih memperhatikan lagi kehidupan masyarakat nelayan kecil khususnya yang masih memakai alat tangkap tradisional, untuk pihak pengelola diharapkan memberikan bantuan dan kerja sama untuk para nelayan Sukolilo agar dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.



UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah AWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul ” Dinamika Jaringan Sosial Nelayan Sukolilo Pada UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Kelurahan Sukolilo, Kecamatan Bulak, Surabaya, Jawa Timur ” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berisi tentang dinamika jaringan sosial nelayan pada UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Kelurahan Sukolilo, Kecamatan Bulak, Surabaya, Jawa Timur.

Dalam proses penyelesaian laporan ini banyak pihak yang telah ikut membantu, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang menguasai segala apa yang ada di langit dan di bumi, rasa syukur ini tiada cukup untuk menggambarkan nikmat yang telah Engkau limpahkan pada hambamu ini.
2. Papa Sudarmadji (KAPOOL) dan Mama Wukir, selaku orang tua saya tersayang atas limpahan kasih sayang, do'a, dukungan, semangat serta materi yang telah diberikan serta kakak saya tercinta Panji Dharma Praditya.
3. Bapak Dr.Ir. Edi Susilo, MS selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Erlinda Indrayani, S.Pi., M.Si selaku Dosen Pembimbing II atas segala petunjuk dan bimbingan mulai dari penyusunan penelitian skripsi sampai dengan selesainya laporan penelitian skripsi.
4. Terima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP dan Ibu Wahyu Handayani S.Pi,MBA,MP sebagai dosen Penguji atas ilmu, pengarahan dan masukkannya dalam perbaikan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Warga Desa Sukolilo selaku informasi yang membantu penelitian dalam pelaksanaan skripsi, khususnya Almarhum pakde Saeni yang sudah membantu dalam penelitian.
6. Mbak Kirana Kejora yang sudah memberikan hiburan ketika stress dalam pengerjaan laporan skripsi ini lewat berbagai macam novel-novelnya.
7. Terima kasih sangat buat Dosen, Sahabat, Keluarga, Kawan, Lawan, Teman, Orang Tua, Orang Muda yaitu M. Fattah S.Pi, M.Si yang sudah banyak

membantu, membimbing, membully, menolong dan melain-lainnya. Khususnya Adek kecil Fathiyyah Maritza Nazifa ☺.

8. Keluarga kecilku di kampus biru, Bang dino (Claudino da Silva), Mami (Cindianata Yuriza P), Wimbo, Hanhan, Marisa, Rara, Fatur, Wahyu, Camlis, yang sudah banyak member semangat, sabar buat ngingetin anak lemot seperti saya, menjadi pemacu untuk cepat menyusul big thanks for this FRIENDSHIP GUYS!!
9. Keluarga Koperasi yang sudah membantu, membully, melain-lainnya, Menkop (Rahmat Wahyu Ilahi), Bebeb I (M. Alwi Shahab), Bebeb II (Ahmad Izzudin), Bebeb III (Abdul latif), Pakde (Ali Fahmi Syahputra), Nizam, Rizal, dan seluruhnya yang nggak cukup kalo disebutin satu-satu.
10. Teman-teman SEPK 2011, Mentari, Amandha R, mas Cak serta semua pihak yang mungkin terlewatkan, terima kasih untuk semua bantuan, pengalaman, dukungan dan doa yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka lakukan kepada penulis dengan kebaikan yang sempurna. Penulisan skripsi ini tentunya juga jauh dari kesempurnaan dan masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Malang, 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Masyarakat Pesisir	6
2.2 Nelayan	8
2.3 Jaringan Sosial	9
2.4 Jaringan Sosial Nelayan	12
2.5 Penelitian Terdahulu	13
2.6 Pariwisata	15
2.6.1 Jenis Pariwisata	16
2.6.2 Bentuk Pariwisata	17
2.7 Dampak Pariwisata	18
2.8 Jaringan Sosial Nelayan dan Pengelola Wisata	20
2.9 Dinamika Sosial	20
2.9.1 Pengertian Dinamika Kelompok Sosial	20
2.9.2 Penyebab Terjadinya Dinamika Kelompok Sosial	21
2.9.3 Faktor Pendorong Dinamika Kelompok Sosial	21
2.9 Kerangka Berfikir	22
 III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2 Jenis Penelitian	24
3.3 Objek Penelitian	25
3.4 Populasi dan Sampel	25
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	26
3.6 Jenis dan Sumber Data	26
3.7 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7.1 Wawancara	28
3.7.2 Observasi	29

3.7.3 Dokumentasi	30
3.8 Metode Analisis Deskriptif Kualitatif	30
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1 Letak Geografis dan Topografis	33
4.1.2 Keadaan Penduduk	35
a. Berdasarkan Usia	35
b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
c. Berdasarkan Mata Pencarian	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Profil Kawasan Wisata UPTD THP Kenjeran Surabaya	38
5.2 Karakteristik Responden	42
5.3 Jaringan Sosial	43
5.4 Jaringan Sosial Nelayan Desa Sukolilo	43
5.4.1 Jaringan Sosial Nelayan dengan nelayan	43
5.4.2 Jaringan Sosial Nelayan dengan Tengkulak	48
5.4.3 Jaringan Sosial Nelayan dengan Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya	51
5.4.4 Jaringan Sosial Nelayan dengan Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Surabaya	55
5.5 Dinamika Jaringan Sosial Nelayan dengan Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya	56
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN ..	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2015	35
Tabel 2. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
Tabel 3. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian	37
Tabel 4. Sarana dan Prasarana Kawasan THP Kenjeran Surabaya.....	40
Tabel 5. Karakteristik Responden	43
Tabel 6. Hubungan jaringan sosial secara fisik dan non fisik antara nelayan dengan nelayan	47
Tabel 7. Hubungan jaringan sosial secara fisik dan non fisik antara nelayan dengan tengkulak	51
Tabel 8. Hubungan jaringan sosial secara fisik dan non fisik antara nelayan dengan Kawasan THP Kenjeran Surabaya	55
Tabel 9. Hubungan jaringan sosial secara fisik dan non fisik antara nelayan dengan Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Surabaya	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir Penelitian	23
Gambar 2. Visualisasi Deskriptif Kualitatif	32
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian	34
Gambar 4. Bagian Depan Kawasan UPTD THP Kenjeran Surabaya	38
Gambar 5. Denah Planning Lokasi Kawasan Wisata UPTD THP Kenjeran Surabaya	39
Gambar 6. Akses Jalan Menuju Kawasan Wisata UPTD THP Kenjeran Surabaya	41
Gambar 7. Area Parkir Kawasan Wisata UPTD THP Kenjeran Surabaya	42
Gambar 8. Perahu Nelayan Sukolilo	45
Gambar 9. Alat Tangkap Jaring Hitam	45
Gambar 10. Jaringan Nelayan dengan Tengkulak	49
Gambar 11. Pembeli yang Membeli Udang Rebon Pada Tengkulak	49
Gambar 12. Hasil Tangkapan Nelayan Kepiting	50
Gambar 13. Ikan Sembilan	50
Gambar 14. Hasil Tangkapan Udang	50
Gambar 15. Cumi-cumi	50
Gambar 16. Lokasi Stand dan Kios di dalam Kawasan THP Kenjeran Surabaya	52
Gambar 17. Area diluar Kawasan THP Kenjeran Surabaya	53
Gambar 18. Kondisi Nelayan Wisata saat ini	54
Gambar 19. Lokasi pembangunan jembatan baru	57
Gambar 20. Jaringan Sosial tahun 1968	58

Gambar 21. Jaringan Sosial tahun 1970	59
Gambar 22. Jaringan Sosial tahun 1978	59
Gambar 23. Jaringan Sosial tahun 1999	60
Gambar 24. Jaringan Sosial tahun 2000	62
Gambar 25. Dinamika Jaringan Sosial Desa Sukolilo 2015	64
Gambar 26. Wawancara dengan Nelayan Umum dan Nelayan Campuran.....	70
Gambar 27. Wawancara dengan Tengkulak.....	71
Gambar 28. Loker Masuk.....	71
Gambar 29. Panggung Hiburan.....	71
Gambar 30. Kondisi Anjungan saat ini	71
Gambar 31. Pendopo Keluarga.....	71
Gambar 32. Mainan Anak-Anak	72
Gambar 33. Stand Aksesoris	72
Gambar 34. Musholla	73
Gambar 35. Toilet/WC	73
Gambar 36. Akses Jalan Utama Sukolilo	73
Gambar 37. Perumahan Nelayan	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengumpulan Data (Wawancara)	70
Lampiran 2. Fasilitas Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya	71
Lampiran 3. Kondisi Perumahan Nelayan Desa Sukolilo	73

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan pesisir yang sangat produktif dan mengandung potensi yang sangat tinggi baik di daratan maupun di lautannya menyebabkan kawasan pesisir menjadi sasaran empuk untuk pembangunan wilayah berkelanjutan. Banyaknya jumlah kepulauan di Indonesia yang mencapai 17.508 serta memiliki garis pantai kurang lebih mencapai 81.000 Km menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar kalangan nelayan yang tinggal di pesisir pantai (Christanto, 2010).

Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya Sebenan (2007) dalam Martha (2012).

Pemahaman tentang bentuk jaringan sosial yang terpelihara dan berlaku pada rumah tangga *pandhiga* di pesisir, serta bagaimana jaringan sosial itu berfungsi sebagai salah satu strategi adaptasi dalam konteks mengatasi kesulitan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari merupakan faktor untuk dapat memahami kehidupan masyarakat nelayan. Ketidakpastian perolehan pendapatan dan rendahnya tingkat penghasilan rumah tangga *pandhiga* dari aktivitas melaut disebabkan oleh faktor-faktor yang sangat kompleks, seperti dampak negatif dari modernisasi perikanan dan terbatasnya peluang kerja di luar sektor kenelayanan

(*off-fishing*) yang dapat dimasuki oleh anggota rumah tangga nelayan untuk memperoleh penghasilan tambahan (Kusnadi, 2000).

Kehidupan nelayan yang keras membuat timbulnya jaringan sosial yang berkaitan dengan upaya memenuhi kehidupan sosial dan dapat mengatasi kesulitan sosial ekonomi sehari-hari sehingga para nelayan bisa melanjutkan hidupnya. Hubungan sosial antara nelayan, kerabat, keluarga maupun masyarakat menjadi salah satu bantuan dari segi sumber daya sosial ekonomi yang semakin langka dan berat di lingkungannya. Hal ini juga menjadi alasan ketika mereka mengalami kesulitan kehidupan sehari-hari akibat ketidakpastian mendapatkan penghasilan dari melaut (Kusnadi, 2000). Jaringan sosial di dalam kehidupan nelayan tidak hanya dengan kerabat, keluarga atau masyarakat sekitar, jaringan sosial nelayan juga bisa berhubungan langsung dengan objek wisata setempat atau instansi-instansi terkait yang berada di wilayah tersebut.

Surabaya merupakan sebuah ibu kota Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah sebesar 33,306,30 Ha. Secara geografis, wilayah Kenjeran terletak di bagian Timur Laut Kota Surabaya serta memiliki ketinggian air mencapai 1,5 – 3 meter dan air lautnya tidak berombak (tenang). Kampung nelayan Sukolilo sendiri berada di kelurahan Sukolilo dengan memiliki luas mencapai 23,71 km² dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 100.148 jiwa (Surabaya.go.id). Kawasan nelayan Sukolilo sendiri termasuk salah satu kawasan pemukiman nelayan yang berada di Surabaya Timur. Lingkungan di Desa nelayan Sukolilo identik dengan lingkungan yang kumuh serta padat penduduk, padahal kawasan ini memiliki kontribusi yang besar untuk hasil lautnya. Masyarakat di Desa Sukolilo ini kebanyakan bermata pencaharian sebagai nelayan, pekerjaan sampingan yang mereka miliki juga tidak lepas dari lingkungan nelayan. Kecamatan Sukolilo memiliki penduduk sebanyak

4.227 jiwa. Di Kecamatan Sukolilo ini terdapat tiga kelompok nelayan : pertama di RW 1 terdapat kelompok rajungan dan wisata, kedua RW 2 terdapat kelompok udang rebon, dan ketiga di RW 3 terdapat kelompok nelayan ikan Sembilan dan wisata. Mereka hidup dalam satu wilayah yang sama dengan mata pencarian yang sama yaitu nelayan.

Lokasi nelayan di Desa Sukolilo ini berdekatan dengan salah satu objek wisata yang ada di Surabaya yaitu objek Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran terletak di Kecamatan Kenjeran di timur Surabaya, sekitar 9 Km dari pusat kota. K.W UPTD THP Kenjeran merupakan kawasan wisata yang sering dikunjungi masyarakat baik dari dalam kota maupun luar kota dan sudah ada lebih dari 25 tahun. Kawasan Wisata ini memiliki banyak fasilitas, mulai dari panorama alam, memancing, bermain di taman hiburan, berbelanja olahan hasil khas laut, panggung hiburan dan masih banyak yang lain. Objek THP Kenjeran ini ramai dikunjungi setiap hari minggu atau libur nasional. Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran saat ini mulai menambah fasilitas-fasilitas untuk para pengunjung.

Pada kelompok nelayan yang tinggal di RW 1 dan RW 3 sebagian besar bekerja sebagai nelayan wisata di THP Kenjeran. Kelompok ikan sembilan dan wisata RW 3 adalah warga yang paling banyak menjadi nelayan wisata di THP Kenjeran, tugas mereka sebagai nelayan wisata adalah mengantarkan para wisatawan untuk berkeliling pantai menggunakan perahu nelayan mereka. Rute yang disediakan oleh nelayan wisata adalah berkeliling ke Bukit Pasir hingga menyeberang ke Selat Madura. Tarif dibedakan sesuai dengan rute yang diminta, biasanya untuk rute dekat dikenakan tarif Rp. 15.000,-/Orang, Sedangkan Rute ke Selat Madura mencapai Rp.200.000,-/Orang. Istri nelayan bekerja di THP Kenjeran sebagai penjual jajanan khas Kenjeran seperti krupuk udang, lorjok dan juga kupang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana proses jaringan sosial yang terbentuk antara nelayan Sukolilo dengan pihak-pihak yang lainnya serta mengetahui bagaimana dinamika yang terjadi setelah adanya THP Kenjeran dan dampak apa yang terjadi selanjutnya sehingga penulis mengambil judul penelitian **“DINAMIKA JARINGAN SOSIAL NELAYAN SUKOLILO PADA UPTD TAMAN HIBURAN PANTAI KENJERAN, KELURAHAN SUKOLILO, KECAMATAN BULAK, SURABAYA, JAWA TIMUR”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok yang dikemukakan dalam latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan yang ingin dikaji dan ditelaah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses jaringan sosial pada nelayan Sukolilo ?
2. Bagaimana dinamika sosial yang terjadi pada nelayan Sukolilo ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi proses jaringan sosial pada nelayan Sukolilo.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis dinamika jaringan sosial nelayan Sukolilo.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Masyarakat, sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dalam jaringan sosial yang ada di nelayan Sukolilo Kenjeran.

2. Pemerintah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kehidupan masyarakat pesisir di Indonesia.
3. Perguruan Tinggi (peneliti), sebagai upaya bahan informasi ilmiah untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Masyarakat Pesisir

Komunitas pesisir pada dasarnya adalah kelompok masyarakat yang kehidupannya sangat tergantung pada hasil laut. Secara umum, masyarakat pesisir identik dengan ketertinggalan pembangunan dengan alasan keterpencilan lokasi. Tidak adanya akses masyarakat untuk berpartisipasi dikarenakan hal-hal antara lain asumsi investor bahwa masyarakat pesisir memiliki keterbatasan kemampuan berinteraksi, tidak menjaga kebersihan pesisir dan pantai (Siti, 2010).

Pemberdayaan masyarakat pesisir tidak dapat dilakukan secara sendiri akan tetapi perlu adanya kerja sama yang simultan dan lintas sektoral, pendekatan yang paling sesuai dengan kondisi tersebut adalah dengan cara pendekatan partisipatif yaitu suatu pendekatan yang melibatkan kerja sama antara masyarakat setempat dan pemerintah dalam bentuk pengelolaan secara bersama-sama dimana masyarakat berpartisipasi aktif baik dalam perencanaan sampai pada pelaksanaan, dengan cara ini diharapkan masyarakat bukan hanya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, tetapi juga membantu kelancaran pembangunan dan kemandirian (Mardjoeki, 2012).

Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut. ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang

disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Dahuri et al, 2001).

Masyarakat pesisir sendiri bisa diartikan sebagai salah satu masyarakat atau penduduk yang mendiami suatu wilayah (pesisir) secara berkelompok atau individu. Mata pencarian masyarakat pesisir sendiri adalah nelayan atau menjual ikan di pasar. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir sering di pandang sebelah mata oleh masyarakat lain khususnya masyarakat perkotaan.

Berdasarkan hubungan, adaptasi dan pemahaman terhadap daerah pesisir dengan segala kondisi geografisnya, masyarakat pesisir dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu :

a. Masyarakat Perairan

Suatu kelompok sosial yang hidup dari sumber daya perairan, cenderung terasing dari kontak-kontak dengan masyarakat lainnya, lebih sering berada dilingkungan perairan dari pada di daratan dan sering berpindah dari suatu wilayah perairan tertentu.

b. Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan ini umumnya sudah bermukim secara tetap di daerah yang mudah mengalami kontak dengan masyarakat lain. Dalam sistem ekonomi mereka tidak dapat lagi dikategorikan masih berada pada tingkat subsistensi, sebaliknya sudah masuk ke sistem perdagangan, karena hasil laut mereka tidak dikonsumsi sendiri melainkan didistribusikan kepada pihak lain.

c. Masyarakat Pesisir Tradisional

Masyarakat pesisir seperti ini memang berdiam dekat perairan laut, akan tetapi sedikit sekali menggantungkan kelangsungan hidup dari sumber daya laut, kebanyakan mereka hidup dari pemanfaatan sumber daya daratan, baik pemburu, peramu, petani bahkan jasa. Dalam kehidupan sehari-hari nampak sekali lebih mengutamakan kegiatan subsistensi di daratan (Jonny, 2005).

2.2. Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002).

Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi. Sebagai berikut :

- a. Dari segi mata pencaharian. Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b. Dari segi cara hidup. Komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak. Seperti saat berlayar. Membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
- c. Dari segi ketrampilan. Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai nelayan adalah

profesi turun temurun yang diturunkan oleh orang tua. Bukan yang dipelajari secara professional.

Komunitas nelayan merupakan kelompok masyarakat yang hidup dan berdiam di pesisir pantai secara turun temurun dengan menciptakan suasana kekerabatan. Sebagai komunitas yang mendiami daerah pesisir dan memiliki keahlian, nelayan sangat menggantungkan hidupnya dari hasil tangkapan yang dihasilkan. Komunitas nelayan seringkali berhadapan dengan ketidakpastian pendapatan dan tekanan musim paceklik ikan yang panjang. tetapi lebih dari itu mereka juga sering harus berhadapan dengan berbagai tekanan dan bentuk eksploitasi yang muncul bersamaan dengan berkembangnya proses modernisasi di sektor perikanan. Bila persoalan itu dihadapi oleh para nelayan secara mandiri, maka selama itu pula persoalan itu tidak akan bisa diselesaikan dengan baik (Suwaib, 2014).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nelayan merupakan orang yang melakukan pekerjaan mencari ikan di laut menggunakan alat tangkap modern atau tradisional menggunakan kapal besar atau kapal kecil. Para nelayan biasanya melaut di bulan-bulan tertentu, jika tidak melaut mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk memperbaiki kapalnya dan jaringnya. Istri nelayan berperan dalam mengelola dan menjual hasil tangkapan melaut.

2.3. Jaringan Sosial

Berdasarkan tinjauan hubungan sosial yang membentuk jaringan sosial dalam suatu masyarakat, jaringan sosial dapat dibedakan menjadi tiga jenis sebagai berikut :

1. Jaringan kekuasaan, di mana hubungan sosial yang terbentuk bermuatan kepentingan kekuasaan.

2. Jaringan kepentingan, di mana hubungan sosial yang membentuknya adalah hubungan sosial yang bermuatan kepentingan.
3. Jaringan perasaan, yakni jaringan yang terbentuk atas dasar hubungan sosial yang bermuatan peran.

Agusyanto (1996) dalam Kusnadi (2000). Masing-masing jenis jaringan sosial tersebut memiliki logika-situasional yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Bentuk dan fungsi jaringan sosial yang ditemukan dan dipelihara oleh rumah tangga *pandhiga* perahu *sleret* di Pesisir guna mengatasi ketidakpastian pendapatan dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, berupa jaringan sosial horizontal dan vertikal. Di dalam jaringan sosial horizontal, anggota-anggota memiliki status sosial-ekonomi yang relatif sepadan, sedangkan dalam jaringan sosial vertikal, anggota-anggotanya *tidak memiliki* status sosial-ekonomi yang sepadan. Jaringan sosial yang bersifat horizontal terdiri dari atas (a) jaringan kerabat dan (b) jaringan campuran kerabat dan tetangga. Jaringan sosial yang bersifat vertikal terdiri atas (a) jaringan kerabat, (b) jaringan tetangga, (c) jaringan campuran kerabat dan tetangga serta (d) jaringan campuran tetangga dan teman. Dalam jaringan sosial vertikal terdapat di dalamnya hubungan-hubungan sosial yang bersifat patron-klien, (Kusnadi, 2000).

Sebagaimana Lawang (2005) dalam Ketut (2009), bahwa pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Intinya, konsep jaringan dalam *capital social* menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Selanjutnya, jaringan itu sendiri dapat

terbentuk dari hubungan antara personal, antara individu dengan institusi serta jaringan antara institusi.

Teori jaringan juga memiliki beberapa prinsip logis yang menjadi pemikiran-pemikiran teori jaringan itu sendiri. Terdapat enam teori yang dikemukakan oleh Wellman, 1983 dalam Ritzer, 2004 dalam Manurung (2010) yaitu :

1. Terstrukturnya ikatan sosial yang dapat menimbulkan berbagai macam jenis jaringan non acak.
2. Distribusi yang tampak dari sumber daya yang terbatas akan menimbulkan kerjasama maupun kompetisi.
3. Ikatan antar aktor biasanya dalam simetris baik dalam kadar maupun intensitasnya.
4. Ikatan antar individu yang harus dianalisis dalam konteks struktur jaringan yang lebih luas.
5. Adanya ikatan asimetris antara unsur-unsur didalam sebuah sistem jaringan dengan akibat bahwa sumber daya yang terbatas akan terdistribusikan secara tak merata.
6. Adanya kelompok jaringan menyebabkan terciptanya hubungan silang antara kelompok jaringan maupun antara individu.

Jaringan sosial dapat diartikan sebagai jaringan yang berhubungan dengan siapapun dan dalam keadaan apapun. Jaringan sosial dapat dilakukan secara formal maupun non formal, jaringan sosial secara formal biasanya dilakukan antara masyarakat dengan instansi pemerintahan. Jaringan sosial non formal biasanya dilakukan antara kerabat, keluarga atau masyarakat sekitar. Adanya jaringan sosial berfungsi untuk meringankan kesulitan nelayan terutama dalam perekonomian.

2.4. Jaringan Sosial Nelayan

Bentuk dan jaringan sosial yang ditemukan dan dipelihara oleh rumah tangga *pandhiga* perahu *sleret* di Pesisir guna mengatasi ketidakpastian pendapatan dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, berupa jaringan sosial secara horizontal dan secara vertikal. Di dalam jaringan sosial horizontal, anggota-anggotanya memiliki status sosial-ekonomi yang relatif sepadan, sedangkan jaringan sosial secara vertikal anggota-anggotanya tidak memiliki status sosial-ekonomi yang sepadan. Jaringan sosial yang bersifat horizontal terdiri atas jaringan kerabat dan jaringan campuran kerabat dan tetangga. Jaringan sosial yang bersifat vertikal terdiri atas jaringan kerabat, jaringan tetangga, jaringan campuran kerabat dan tetangga serta jaringan tetangga dan teman. Jaringan sosial vertikal terdapat di dalamnya hubungan-hubungan sosial yang bersifat patron-klien (Kusnadi, 2000).

Jaringan sosial antar kelompok dalam pemasaran hasil tangkapan, bagi nelayan yang memiliki ketergantungan pada pemilik modal (langgan), maka hasil tangkapan sudah menjadi kewajiban untuk disetorkan pada langgan. Setelah hasil dikumpulkan, maka nelayan sudah terputus hubungannya dengan pasar. Penentuan selanjutnya adalah langgan menentukan harga dan proses pemasarannya. Pada posisi ini, nelayan tidak memiliki hak untuk berpendapat dan hanya memiliki posisi untuk menerima apa yang menjadi keputusan para langgan. Jaringan sosial pemasaran melalui TPI dilakukan secara terbuka dan nelayan memiliki kebebasan untuk menjual hasil tangkapannya. Keterlibatan nelayan mulai dari proses pembongkaran, penimbangan serta penentuan harga nelayan ikut serta menyaksikan keputusan dari pihak pelelangan. Proses penentuan harga, nelayan ikut serta melihat dan menyaksikan secara langsung transaksi yang dilakukan pihak pelelangan dengan kelompok pemasaran lainnya serta para pembeli. Pembayaran hasil penjualan

dilakukan transaksi secara langsung antara pihak nelayan dengan tengkulak setelah akhir dari hasil perhitungan ikan yang dilelang (Suwaib, 2014).

Pada dasarnya, hubungan patron-klien berkenaan dengan: (a) hubungan di antara para pelaku atau perangkat para pelaku yang menguasai sumber daya yang tidak sama; (b) hubungan yang bersifat khusus (*particularistic*), hubungan pribadi dan sedikit banyak mengandung kemesraan (*affectivity*); (c) hubungan yang berdasarkan asas saling menguntungkan dan saling memberi dan menerima (Legg, 1983:10-29). Sumber daya yang dipertukarkan dalam hubungan patron-klien mencerminkan kebutuhan yang timbul dari masing-masing pihak. Kategori-kategori pertukaran dari patron ke klien mencakup pemberian: bantuan penghidupan subsistensi dasar, jaminan krisis subsistensi, perlindungan dari ancaman luar terhadap klien, dan memberikan sumbangan untuk kepentingan umum. Sebaliknya, arus barang dan jasa dari klien ke patron pada umumnya dengan menyediakan tenaga dan keahliannya untuk kepentingan patron, apapun bentuknya. Scott (1993).

Adanya jaringan sosial didalam kehidupan masyarakat pesisir khususnya nelayan secara tidak langsung membantuk perekonomian mereka. Karena dengan adanya jaringan sosial ini masalah dalam kehidupan para nelayan sedikit terbantu. Jaringan sosial dalam nelayan bisa dilakukan secara langsung melalui kerabat dekat, keluarga, atau warga yang lain, bisa juga secara formal melalui instansi-instansi pemerintahan. Selain jaringan sosial, sumberdaya alam juga menentukan kehidupan masyarakat nelayan karena berdampak pada hasil tangkapan nelayan.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian Suwaib (2014), mendeskripsikan karakteristik nelayan tradisional dan jenis alat tangkap yang digunakan, proses penangkapan serta penjualan hasil tangkapan. Bentuk jaringan sosial yang terjadi pada nelayan Banten bermacam-

macam: yaitu nelayan dengan “langgan”, nelayan dengan kerabat atau keluarga. Jaringan yang terbentuk biasanya terjadi dalam perekonomian seperti pinjam-meminjam uang, berhutang dan lain sebagainya. Jaringan sosial yang terbentuk antara nelayan dengan *langgan* sebagian besar membuat para nelayan merugi, karena hasil tangkapan mereka dihargai dengan harga yang murah dan para nelayan hanya menerima sebagian kecil hasil dari kesepakatan yang dibuat oleh *langgan*. Jaringan sosial pemasaran melalui TPI dilakukan secara terbuka dan nelayan memiliki kebebasan untuk menjual hasil tangkapannya.

Keterlibatan nelayan mulai dari proses pembongkaran, penimbangan serta penentuan harga nelayan ikut serta menyaksikan keputusan dari pihak pelelangan. Hasil penjualan dilakukan transaksi secara langsung antara pihak nelayan dengan pihak pengelola pelelangan setelah akhir dari hasil perhitungan ikan yang dilelang.

Alamsyah (2001) mendeskripsikan, adanya perubahan lingkungan disekitar juga mempengaruhi pola adaptasi para nelayan secara tidak langsung berpengaruh juga kepada alat tangkap mereka, dimana perubahan alat tangkap tergantung dari tingkat pendapatan dan modal yang dimiliki nelayan jika modal mereka tidak cukup biasanya mereka meminjam kepada para “langgan” (juragan ikan) dengan resiko nelayan harus menjual hasil tangkapannya kepada “langgan” dan setiap hasilnya akan dipotong untuk melunasi hutang kepada “langgan”. Jaringan sosial yang terjadi antara nelayan tradisional di Muara Angke sangat kuat karena apabila ada yang mendapat masalah mereka akan segera membantu rekan mereka dengan senang hati. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada tujuannya yang mana dalam penelitian terdahulu hanya bertujuan untuk mengetahui pola adaptasi para nelayan. Selain itu analisis yang digunakan dalam penelitian ini juga lebih terperinci karena menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Damsar (2010) tentang memanfaatkan jaringan sosial baik antara kerabat, keluarga, nelayan dengan nelayan dan nelayan dengan tengkulak. Hal ini bisa digambarkan dalam jaringan sosial baik secara bertikal maupun horizontal, dari jaringan sosial inilah yang membantu mereka ketika kesulitan dalam perekonomian kehidupan. Cara yang dilakukan para nelayan sangat beragam, mulai dari saling pinjam meminjam, berhutang kepada tetangga sampai menjaminkan barang mereka kepada para tengkulak, hal ini jelas menimbulkan sisi negatif dan positif dalam kehidupan perekonomian mereka.

2.6. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan melakukan perjalanan dari rumah terutama untuk maksud usaha atau bersantai. Kepariwisata adalah suatu lingkup usaha yang terdiri atas ratusan komponen usaha yang sebagainya besar sekali, akan tetapi ada sebagian kecil termasuk didalamnya angkutan udara, kapal-kapal pesisir, kereta api, agen-agen penyewaan mobil pengusaha tur dan biro perjalanan, penginapan, restoran dan pusat-pusat konversi. Pariwisata dapat dipandang sebagai suatu lembaga dengan jutaan interaksi, suatu kebudayaan dengan suatu daerah, kumpulan pengetahuan dan jutaan jumlah orang yang merasa dirinya sebagai bagian dari kelembagaan ini (Lundberg, 1997).

Menurut Yoeti (1996), pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sederhana, dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :

1. Harus bersifat sementara
2. Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa.

3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

Dalam kesimpulannya pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya. Dengan maksud bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah. Pariwisata juga secara tidak langsung atau langsung memperkenalkan destinasi keindahan suatu Negara yang dihuni oleh masyarakat, baik dari segi kebudayaan atau adat istiadatnya.

2.6.1. Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*), bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk menikmati pemandangan alam, mencari ketenangan pikiran, mencari sesuatu yang baru, dan menambah pengalaman.
- b. Pariwisata untuk rekreasi, biasanya dilakukan oleh orang-orang baik secara individu atau berkelompok hal ini dilakukan untuk memanfaatkan hari-hari libur agar bisa berkumpul bersama.
- c. Pariwisata untuk kebudayaan, perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-

- kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.
- d. Pariwisata untuk urusan usaha dagang, jenis pariwisata ini lebih kepada kunjungan pameran untuk melihat hasil kerajinan yang dimiliki oleh tempat pariwisata tersebut.
 - e. Pariwisata untuk berkonvensi, adanya hotel-hotel megah serta bangunan bertingkat tidak lepas dari jenis pariwisata ini fungsinya untuk menambah pemasukan dari destinasi pariwisata.
 - f. Pariwisata untuk olah raga, jenis pariwisata ini biasanya di pakai untuk olimpiade dan perlombaan olah raga lainnya atau biasa dipakai untuk mempraktikan sendiri.

2.6.2. Bentuk Pariwisata

Adanya bentuk pariwisata bertujuan untuk mendapatkan Gambaran yang lebih jelas mengenai industri ini. Dampak lain dari bentuk pariwisata ini meliputi neraca pembayaran, alat angkut yang digunakan, jumlah wisatawan serta jangka waktunya. Bentuk-bentuk pariwisata antara lain sebagai berikut :

- a. Menurut asal wisatawan, Pertama-tama perlu diketahui apakah wisatawan itu berasal dari dalam negeri atau luar negeri. Kalau asalnya dari dalam negeri berarti wisatawan tersebut hanya pindah sementara di dalam lingkungan wilyah negerinya sendiri dan selama ia mengadakan perjalanan, maka disebut pariwisata domestic, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri disebut pariwisata internasional.
- b. Menurut akibat terhadap neraca pembayaran, para wisatawan yang masuk kedalam negeri membawa mata uang asing berdampak positif pada pemasukan valuta asing hal ini disebut pariwisata aktif, sedangkan

pariwisata pasif adalah perginya seseorang ke luar negeri yang memberikan dampak pada neraca pembayaran.

- c. Menurut jumlah wisata, Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah wisatawan datang sendiri atau rombongan. Maka timbullah istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan.
- d. Menurut alat angkut yang dipergunakan, dari segi penggunaannya tergantung pada wisatawan yang menggunakannya. Biasanya para wisatawan menggunakan pesawat udara, kereta api, kapal laut bahkan mobil (Pendit,1994).

2.7. Dampak Pariwisata

Dampak pariwisata terjadi akibat interaksi wisatawan dengan destinasi wisata. Elemen statik terjadi ketika wisatawan di destinasi wisata ketika kegiatannya tidak lepas dari faktor-faktor berikut ini :

- a. Lama tinggal di destinasi wisata, semakin lama wisatawan berkunjung ke sebuah destinasi maka semakin banyak pula pengaruh yang diberikan oleh wisatawan pada destinasi tersebut, baik pengaruh baik maupun pengaruh buruk.
- b. Jenis aktivitas wisatawan, wisatawan dapat melakukan berbagai macam aktivitas mulai dari kegiatan alam hingga kebudayaan. Adanya kegiatan wisata yang sangat dekat dengan alam sehingga memberikan tekanan pada lingkungan alam cukup besar, ada kegiatan wisata yang sangat dekat dengan masyarakat sehingga tekanan pada lingkungan sosial

menjadi besar. Seluruh kegiatan itu harus diarahkan agar memberikan manfaat bagi wisatawan.

- c. Tingkat penggunaan, semakin banyak jumlah pengunjung, maka semakin padat suatu wahana wisata maka semakin besar pula tekanan kepada area tersebut akibatnya semakin besar pula dampaknya.
- d. Tingkat kepuasan wisatawan, jika wisatawan merasa puas atas perjalanan wisata, kemungkinan besar ia kembali ke tempat yang sama untuk mengulangi perjalanan bahkan merekomendasikan tempat wisata kepada orang lain. Dengan demikian, kenaikan jumlah kunjungan akan meningkat dan memberikan dampak yang lebih pada destinasi wisata.
- e. Karakteristik sosio-ekonomi, ciri demografi masyarakat seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, ukuran keluarga, tradisi, kebiasaan dan ciri-ciri lain mempengaruhi aktivitas wisatawan di destinasi wisata sehingga memberikan dampak pada destinasi wisata (Ismayanti, 2010).

Dampak pariwisata yang terjadi terdapat dampak positif ataupun negatif, dampak positif yang ditimbulkan meliputi perekonomian masyarakat sekitar membaik, tempat pariwisata lebih dikenal oleh wisatawan luas. Pemasukan bagi tempat wisata sendiri meningkat sehingga bisa merenovasi tempat pariwisata menjadi lebih baik lagi. Namun, jika dilihat dari segi negatifnya terdapat beberapa dampak yang terjadi yaitu budaya lingkungan menjadi berubah karena adanya budaya baru dari luar yang masuk, lingkungan sekitar menjadi kotor karena sampah, banyaknya kegiatan negatif yang masuk secara meluas.

2.8. Jaringan Sosial Nelayan dan Pengelola Wisata

Sebagaimana Harini (2012) *dalam* Suwaib (2014), bahwa peran jaringan sosial terhadap akses kerja para nelayan di Desa Suradadi yang akan berlayar ke luar negeri sangat berpengaruh, yaitu dengan cara berbagi informasi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Aktor yang paling menonjol serta berpengaruh dalam memunculkan fenomena perubahan dari miyangan ke longlenan adalah broker. Peranan brokerlah yang mempermudah akses seseorang menjadi longlenan dengan penghasilan yang cukup menggiurkan.

Jaringan sosial nelayan dan pengelola wisata yang terbentuk didalamnya merupakan suatu hubungan sosial secara formal, terlebih lagi jika lokasi wisata merupakan objek pariwisata pemerintah daerah. Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran berada dibawah naungan Dinas Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surabaya. Nelayan desa Sukolilo menjadi salah satu bukti jaringan sosial antara nelayan dan pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran dengan adanya wisata perahu nelayan, beberapa *stand* untuk tempat jualan kupang dan jajanan khas dari olahan berbagai macam ikan.

2.9. Dinamika Sosial

2.9.1. Pengertian Dinamika Kelompok Sosial

Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan (Slamet Santosa, 2006). Dinamika berarti suatu perubahan sosial yang mana perubahan tersebut mempengaruhi tingkah laku warga satu kepada warga yang lainnya secara langsung.

Dinamika kelompok merupakan analisis hubungan kelompok-kelompok sosial di mana tingkah laku dalam kelompok adalah hasil interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial tertentu. Yang artinya, antara kelompok memiliki hubungan yang jelas antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya (Slamet Santosa, 2006). Dinamika sosial bisa disebut sebagai perubahan dalam kehidupan masyarakat akibat fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

2.9.2. Penyebab Terjadinya Dinamika Kelompok Sosial.

Beberapa hal yang menyebabkan terjadinya dinamika kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat meliputi:

1. Berubahnya struktur kelompok sosial yang terjadi akibat perubahan situasi. Seperti ancaman dari luar yang mendorong terjadinya perubahan struktur kelompok sosial.
2. Pergantian anggota kelompok, suatu kelompok sosial tidak selalu membawa perubahan struktur kelompok tersebut. Tetapi, ada beberapa kelompok yang goyah apabila ditinggalkan oleh salah satu anggotanya yang mana anggota tersebut berperan penting dalam kelompok tersebut.
3. Perubahan situasi sosial dan ekonomi, dalam keadaan tertekan suatu kelompok tersebut akan bersama-sama menghadapinya walaupun anggota-anggotanya memiliki pandangan agama yang berbeda antara satu sama lain (Soerjono Soekanto (2006) *dalam* Yohanes (2012)).

2.9.3. Faktor Pendorong Dinamika Kelompok Sosial

Dinamika kelompok sosial dalam masyarakat berdampak pada perubahan dan perkembangan kelompok sosial. Perkembangan tersebut tidak lepas dari faktor pendorong yaitu:

1. Faktor pendorong dari luar

Faktor pendorong dari luar atau ekstern merupakan pengaruh dari luar yang menyebabkan dinamisnya suatu kelompok sosial, meliputi: perubahan situasi sosial, perubahan situasi ekonomi, perubahan situasi politik.

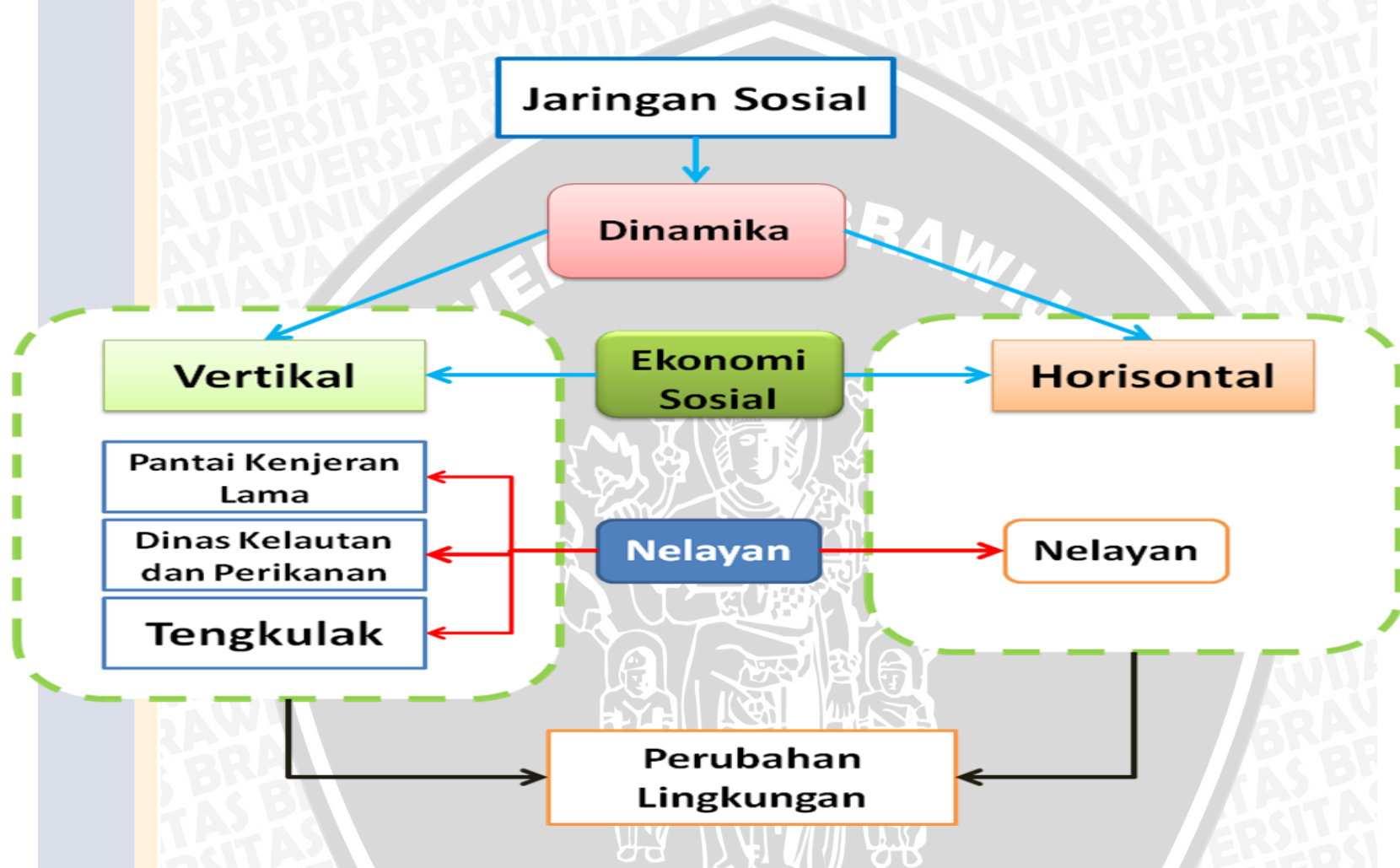
2. Faktor Pendorong dari Dalam

Faktor dari dalam (intern) kelompok yang menyebabkan timbulnya dinamika kelompok sosial adalah sebagai berikut:

- a. Konflik antar anggota kelompok
- b. Perbedaan kepentingan
- c. Perbedaan paham

2.10. Kerangka Berfikir

Jaringan sosial dalam kehidupan nelayan diharapkan bisa memberikan bantuan satu sama lain dan membantu dalam hal perekonomian khususnya bagi nelayan yang tergolong kurang mampu karena faktor umur atau yang lainnya. Jaringan sosial pada masyarakat Sukolilo mengalami sebuah dinamika yang dibagi menjadi dua baik secara vertikal dan horizontal. Dinamika jaringan sosial yang terjadi berhubungan dengan ekonomi dan sosial yang mana terjadi secara vertikal antara nelayan dengan Dinas Perikanan dan Kelautan, nelayan dengan pihak pengelola Kawasan THP Kenjeran Surabaya, nelayan dengan tengkulak. Secara vertikal antara nelayan dengan nelayan. Dilihat dari kedua dinamika jaringan sosial yang terjadi hal tersebut akan terjadi sebuah perubahan sosial yang mana nantinya akan berpengaruh kepada masyarakat sekitar. Kerangka berfikir yang bisa di gambarkan melalui alur dibawah ini untuk memperjelas sistem kerja kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi tentang Dinamika Jaringan Sosial Nelayan Sukolilo Pada UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Kelurahan Sukolilo, Kecamatan Bulak, Surabaya, Jawa Timur ini akan dilaksanakan pada Bulan Mei 2015 di Desa Sukolilo dan UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Kelurahan Sukolilo, Kecamatan Bulak, Surabaya, Jawa Timur.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik yang digunakan menggunakan *triangulasi* dan lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2011).

Sesuai dengan judul yang akan saya teliti yaitu Dinamika Jaringan Sosial Nelayan Sukolilo Pada Uptd Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Kelurahan Sukolilo, Kecamatan Bulak, Surabaya, Jawa Timur, dalam penelitian ini menggambarkan, mendeskripsikan tentang keadaan situasi sosial yang terjadi di masyarakat nelayan Sukolilo dan THP Kenjeran serta dinamika jaringan sosial yang terjadi di THP Kenjeran Surabaya.

3.3. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini meliputi warga Desa Sukolilo RW 1, RW 2, RW 3 dan Pengembang Kawasan Wisata UPTD Pantai Kenjeran Kecamatan Sukolilo, Kelurahan Kenjeran Surabaya Jawa Timur sebagai nara sumber untuk melengkapi data yang diperlukan serta menjawab masalah yang ada dalam penelitian ini.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sendiri bukan sekedar orang tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Sedangkan sampel sendiri bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila data yang diambil tidak mewakili maka kesimpulan yang didapat dari beberapa orang bisa berbeda dengan orang yang lainnya (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat yang lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Sedangkan untuk sampel, pada penelitian kualitatif, sampel bukan dinamakan responden tetapi nara sumber atau partisipan. Sampel dalam kualitatif juga bukan disebut sampel statistik tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2011).

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Secara skematis, teknik macam-macam *sampling* terdapat dua yaitu: *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random*, *stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area*. Sedangkan untuk *nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi: *snowball*, *purposive*, *kuota*, *sampling sistematis*. (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian kualitatif, teknik yang sering digunakan adalah *Snowball sampling*. *Snowball sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu orang atau dua orang, tetapi karena dua orang dianggap belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka penelitian mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya sehingga jumlah sampel semakin banyak. Responden sebagai sampel diteliti dalam penelitian ini yaitu pihak pengelola Kawasan THP Kenjeran Surabaya. Warga Sukolilo dari RW 1 yang pertama yaitu ketua RW 1 kemudian di salurkan kepada nelayan dari RW 1, untuk RW 2 didapatkan informasi mengenai kehidupan nelayan Sukolilo dari Kepala POKMASWAS yang berada di RW 2 kemudian disalurkan kepada ketua paguyuban di RW 2, lalu informasi selanjutnya diarahkan kepada nelayan udang rebon yang memang asli nelayan laut, dari nelayan tersebut di salurkan kepada tengkulak RW 2. Pada nelayan RW 3

didapatkan informasi dari ketua nelayan RW 3 yang mana kemudian disalurkan kepada warga nelayan yang berprofesi sebagai nelayan campuran.

3.6. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder.

3.6.1. Data Primer

Data primer menurut (Sugiyono,2011) merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Para peneliti biasanya mengumpulkan sendiri data yang diperlukan melalui nara sumber secara langsung, setelah terkumpul data tersebut akan diolah menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan dilapang. Data primer yang digunakan meliputi wawancara, dan observasi. Adapun data primer yang akan dikumpulkan antara lain :

- Sejarah berdirinya Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran
- Pelaksanaan pengelola dalam pengembangan Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran
- Peran masyarakat pesisir dalam pengembangan Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran
- Jaringan sosial yang terjadi antara nelayan Desa Sukolilo dengan Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran.

3.6.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2011), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui dokumen atau orang

lain. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian

Adapun jenis data sekunder yang diambil meliputi : keadaan umum lokasi penelitian (keadaan topografi dan geografi), keadaan penduduk nelayan Desa Sukolilo, gambaran umum tentang Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan kuisioner.

3.7.1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011), beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan), wawancara semi terstruktur (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan pemasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya), dan wawancara tidak terstruktur (merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung dengan pihak pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya dan masyarakat pesisir khususnya nelayan Sukolilo yang tinggal dekat Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jaringan sosial antara nelayan Desa Sukolilo dengan Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran
2. Dinamika Jaringan Sosial yang terjadi antara nelayan dengan pihak pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya.
3. Pelayanan dan fasilitas apa saja yang sudah disediakan untuk mengembangkan Kawasan Wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran.

3.7.2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut (Nasution, 1988 *dalam* Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasikan dengan jelas.

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui jaringan sosial apa saja yang sudah terlaksana antara nelayan Desa Sukolilo dengan Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran. Pengamatan juga dilakukan untuk melihat kondisi keseluruhan objek wisata seperti apa saja yang sudah dilakukan, apa saja peran masyarakat Desa Sukolilo dalam pengembangan Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran dan fasilitas apa saja yang sudah disediakan oleh pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran.

3.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa melalui lisan, Gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi berbentuk tulisan seperti catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi berbentuk Gambar seperti foto, Gambar kehidupan, sketsa. Dokumentasi berbentuk karya misalnya karya seni berupa patung, Gambar dan film. (Sugiyono, 2011). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini melalui hasil foto atau Gambar yang berkaitan dengan lokasi penelitian yaitu kondisi tempat warga nelayan Sukolio dan Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran.

3.8. Metode Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan setelah mendapatkan seluruh data responden yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut serta memberikan Gambaran secara sistematis (Sugiyono, 2011).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data kualitatif adalah analisis tanpa menggunakan model matematis dan statistik. digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian (Sugiono, 2011). Dalam penelitian yang dilakukan, analisa deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa:

1. Jaringan Sosial yang terjadi pada nelayan Sukolilo :

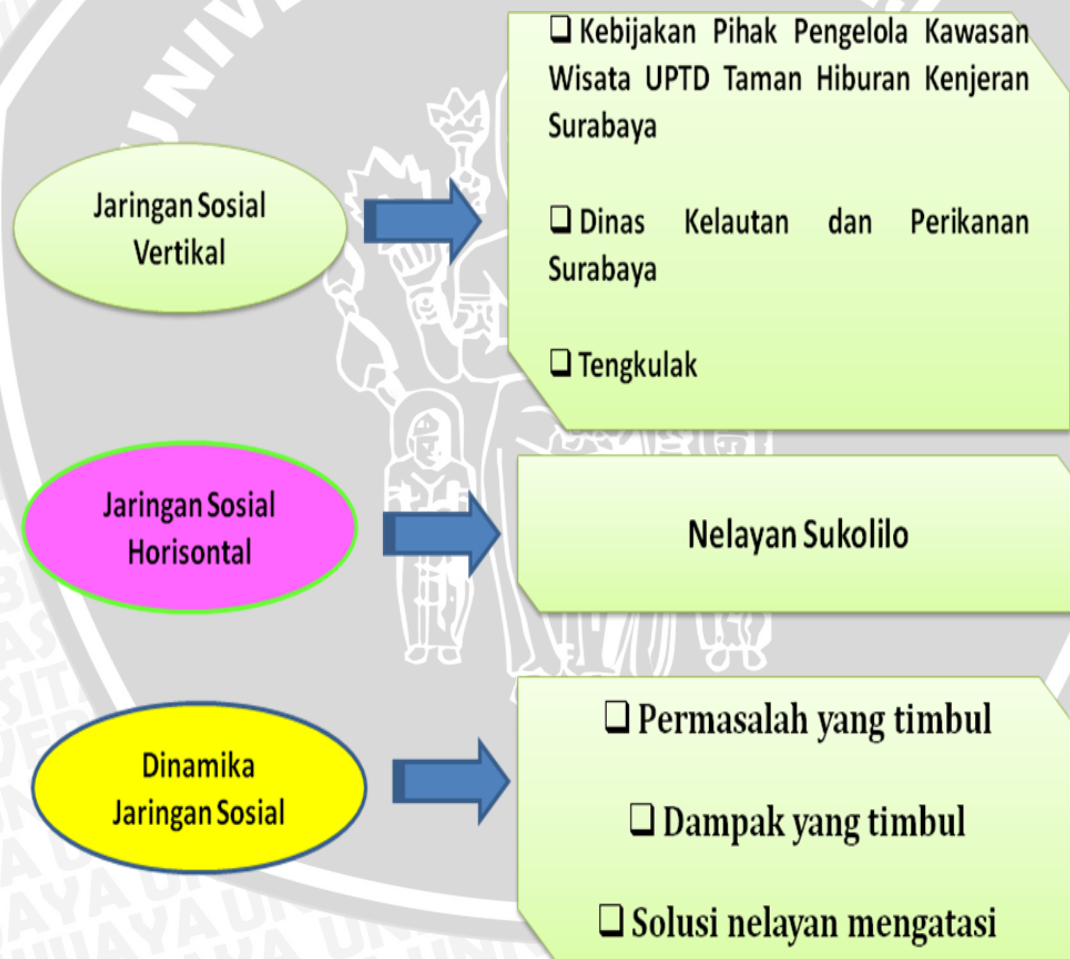
- ✓ Bagaimana jaringan sosial nelayan dengan pihak pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya
- ✓ Bagaimana jaringan sosial yang terjadi antara nelayan dengan nelayan
- ✓ Bagaimana jaringan sosial yang terjadi antara nelayan dengan tengkulak
- ✓ Bagaimana kebijakan pihak pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya kepada nelayan sukolilo
- ✓ Apa saja bantuan yang didapatkan oleh nelayan Sukolilo dari pemerintah Kota Surabaya

2. Dinamika Jaringan Sosial yang terjadi di nelayan Sukolilo

- ✓ Apa saja bentuk permasalahan yang timbul akibat perubahan lingkungan di kawasan pesisir khususnya untuk masyarakat Sukolilo.

- ✓ Bagaimana dampak pada perubahan lingkungan setelah adanya jembatan baru pada Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya
- ✓ Bagaimana nelayan Sukolilo mengatasi perubahan lingkungan yang terjadi di Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas melalui Gambar visual mengenai jaringan sosial dan dinamika yang terjadi pada nelayan Sukolilo berikut Gambar 2 .



Gambar 2 . Visualisasi Deskriptif Kualitatif

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis dan Topografis

Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran terletak di Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur. Kota Surabaya terletak pada $07^{\circ} 09' - 07^{\circ} 21'$ Lintang selatan dan $112^{\circ} 36' - 112^{\circ} 54'$ Bujur Timur. Luas wilayah laut dalam administrasi Kota Surabaya sebesar 19.039 Ha dan Panjang garis pantai sebesar Km2 dengan luas daratan sebesar 33,048 Ha. Secara administrasi Kelurahan Sukolilo berbatasan dengan, yang dirinci sebagai berikut sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo
- Sebelah Barat : Kabupaten Gresik

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran dan Desa Sukolilo, Kelurahan Sukolilo Baru, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, Jawa Timur. Kawasan Desa Sukolilo merupakan bagian dari Kelurahan Sukolilo Baru, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, Jawa Timur. Desa Sukolilo merupakan daerah pesisir yang bersebelahan dengan Kawasan Wisata UPTD Pantai Kenjeran Surabaya. Luas wilayah Desa Sukolilo sebesar 269,78 Ha. Terdiri dari 41 RT dan 7 RW dengan jumlah penduduk sebanyak 11.913 Jiwa.

Menurut data dari kantor Kelurahan Sukolilo, secara geografis Desa Sukolilo terletak pada batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Batas Wilayah Sebelah Utara : Kelurahan Kenjeran
- Batas Wilayah Sebelah Timur : Selat Madura
- Batas Wilayah Sebelah Selatan : Kelurahan Dukuh Sutorejo
- Batas Wilayah Sebelah Barat : Kelurahan Gading, peta lokasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 . Peta Lokasi Penelitian

Desa Sukolilo berdasarkan keadaan topografinya berada pada ketinggian 3 meter dari permukaan laut. Suhu udara rata-rata berkisar 33°C dengan rata-rata curah hujan sebesar 0 mm/Tahun. seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Surabaya mengikuti perubahan 2 musim yaitu, kemarau dan musim penghujan.

Jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan yaitu 3,5 Km, jarak dari Pusat Pemerintah Kota sejauh 6,0 Km, dan jarak dari Pusat Pemerintah Propinsi sejauh 7,5 Km (Data Monografi Kelurahan Sukolilo, 2015).

4.1.2. Keadaan Penduduk

Sebagian besar penduduk di Desa Sukolilo berasal dari suku Jawa dan suku Madura yang telah turun temurun tinggal di Desa Sukolilo ini. Bahasa yang digunakan setiap harinya untuk berkomunikasi adalah memakai bahasa Indonesia, Jawa dan Madura.

a. Berdasarkan Usia di Kelurahan Sukolilo 2015

Berdasarkan data kependudukan Desa Sukolilo pada bulan Januari 2015 – Maret 2015, jumlah penduduk Desa Sukolilo sebanyak 11.913 Jiwa. Terdiri dari 3.342 KK (Kepala Keluarga). Adapun jumlah penduduk terdiri dari 5983 laki-laki dan 5930 perempuan. Mayoritas penduduk desa Sukolilo menganut agama islam. Keadaan penduduk di Desa Sukolilo, Kecamatan Bulak, Jawa Timur terbagi menjadi beberapa kategori penduduk. Berdasarkan data penduduk Desa Sukolilo tahun 2015 berdasarkan usia dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Data Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2015

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	00 – 12 Tahun (Belum Produktif)	3.582	39,74
2.	13 – 19 keatas (Usia Produktif)	5.420	60,19
Jumlah		9.002 Orang	100 %

Sumber : (Kelurahan Sukolilo, 2015)

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Sukolilo pada kelompok pendidikan tergolong usia produktif dengan persentase sebesar 60,19 % atau sebanyak 5.420 orang. Usia produktif normalnya berkisar 20-

39 tahun. Pada usia 19 tahun keatas memang bukan usia yang wajar untuk bekerja tetapi keadaan Desa Sukolilo membuat masyarakat yang berusia 19 tahun sudah bekerja.

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data dari Kelurahan Sukolilo tahun 2015, mayoritas penduduk desa Sukolilo terbilang cukup baik walaupun tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah sekolah dasar. Tetapi, ada beberapa penduduk yang menempuh hingga perguruan tinggi. Hal tersebut dapat dijelaskan pada Tabel 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	≤ Sekolah Dasar	1.199	54
2.	Menengah	864	38,91
3.	Perguruan Tinggi ≥	157	7,07
Jumlah		2220 Orang	100

Sumber : (Kelurahan Sukolilo, 2015)

Dari Tabel 2. diatas dapat dilihat penduduk Kelurahan Sukolilo tergolong memiliki pendidikan yang cukup baik, hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang masih menempuh pendidikan tingkat ≤ Sekolah Dasar sebesar 1.199 atau 54 %, adapun jumlah masyarakat untuk tingkat pendidikan ≥ perguruan tinggi mencapai 157 atau 7,07 %.

c. Berdasarkan Mata Pencarian

Berdasarkan data dari Kelurahan Sukolilo jumlah penduduk Kelurahan Sukolilo, mayoritas penduduk masih berstatus pelajar/mahasiswa sebanyak 3737 Orang atau 31,65%. Kelurahan Sukolilo dekat dengan wilayah perairan atau Pantai tetapi hanya 2,44% penduduknya bermata pencarian sebagai nelayan. Warga di Desa Sukolilo

lebih memilih bekerja sebagai pegawai swasta atau bekerja dirumah. Data penduduk tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No.	Mata Pencapaian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Pegawai Negeri	1.115	9.42
2.	Swasta	2.354	19.93
3.	Pertanian	0	0
4.	Pensiunan Purnawirawan	318	2.69
5.	Pelajar/Mahasiswa	3.737	31.65
6.	Nelayan	289	2.44
7.	Lain-Lain	3.994	33.73
Jumlah		11807	100

Sumber : (Kelurahan Sukolilo, 2015)



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Profil Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran

Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya ini merupakan salah satu aset milik pemerintah Surabaya yang dikelola langsung oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Taman Hiburan Pantai Kenjeran (UPTD THP Kenjeran). Lokasi Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya ini terletak di bagian Utara Kota Surabaya, bersebelahan langsung dengan Pantai Ria Kenjeran. Jam operasional Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya ini dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB setiap hari (kecuali bulan puasa) yang kemudian akan dibuka kembali pada saat hari lebaran. Tarif yang dikenakan untuk masuk ke Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya ini sangat murah yaitu Rp. 5000,-/Orang untuk hari biasa sedangkan Rp. 6000,-/Orang untuk hari libur. Berikut Gambar bagian depan Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya.

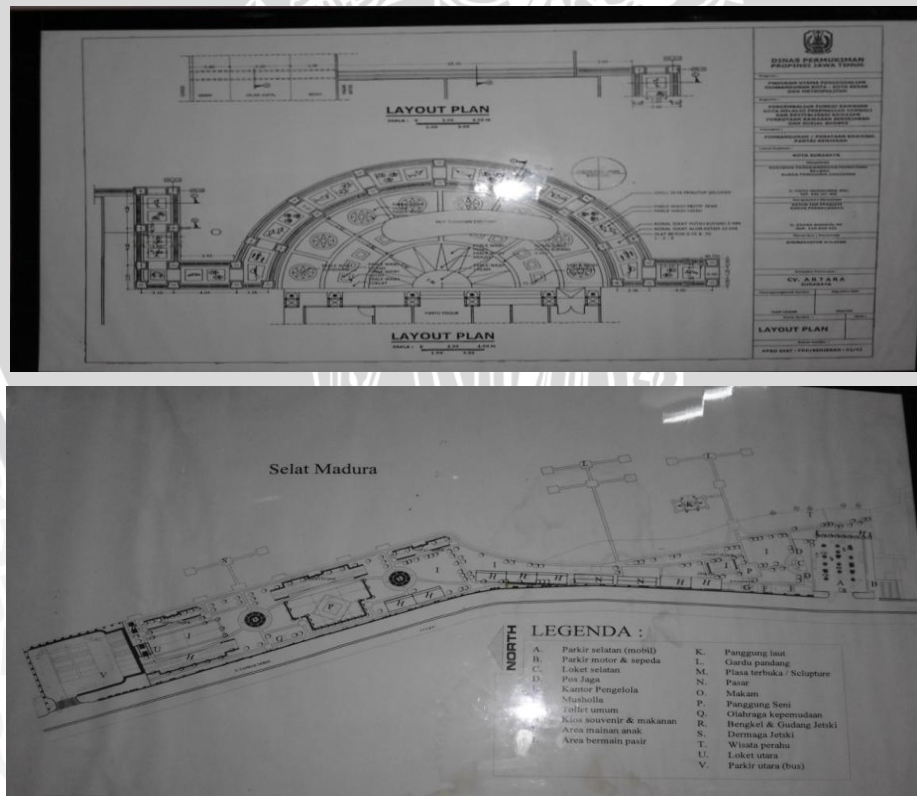


Gambar 4. Bagian Depan Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya

Pada tahun 1968 Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya dulunya merupakan makam warga Kelurahan Kenjeran, kemudian dijadikan tempat rekreasi dengan memindahkan makam warga Kelurahan Kenjeran

ke makam Kelurahan Larangan. Namun, sampai saat ini masih ada satu makam yang tidak dipindahkan yaitu makam mbah Suroh dan Buyut Timah, mereka adalah sesepuh Desa Kenjeran.

Pada tahun ini, pihak Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya memiliki *planning* untuk menambahkan fasilitasnya. Sampai saat ini, pihak pengelola masih terus berupaya untuk bekerja sesuai dengan targetnya hal ini dilakukan agar dapat menarik minat pengunjung yang datang semakin besar dan banyak. Jika dilihat dari sudut pandang lain, hal ini sangat menguntungkan bagi Pemerintah Kota Surabaya, karena dapat memajukan dan mengembangkan salah satu tempat pariwisata di Kota Surabaya. Untuk lebih jelas tentang pembangunan Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Denah Planning Lokasi Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya

a. **Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang perkembangan tempat pariwisata. Sarana yang langsung diberikan kepada pengunjung berupa fasilitas sedangkan prasarana merupakan semua fasilitas yang memungkinkan sarana pariwisata dapat berkembang dan memberikan pelayanan pariwisata.

➤ **Sarana**

Sarana yang tersedia di Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya yaitu: Tempat konser, payung, joglo kayu, permainan anak-anak, tempat duduk, toilet dan mushola. Berikut rincian sarana Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sarana Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya

No.	Sarana Pariwisata	Jumlah
1.	Loket Masuk	2
2.	Stand depot makan	24
3.	Pedagang kaki lima (PKL)	135
4.	Pos Pantau	5
5.	Musholla	1
6.	Joglo Kayu	4
7.	Payung	11
8.	Kios souvenir	49
9.	Kios kerupuk dan ikan	42
10.	Lapangan Pasir	2
11.	Toilet	5
12.	Joglo Keramik	10
13.	Tempat Sampah	61
14.	Panggung diatas air THP Kenjeran	1
15.	Tempat duduk	27
16.	Permainan	
	a. Ayunan pohon	8
	b. Ayunan	20
	c. Jungkat-jungkit	8
	d. Tangga lintasan	7
	e. Prosotan	6
	f. Ayunan berputar	2

Sumber: UPTD THP Kenjeran, 2014

➤ **Prasarana**

Prasarana yang menunjang Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya meliputi akses jalan menuju tempat pariwisata yang tergolong sudah bagus dan memiliki banyak jalan alternative serta bisa dilewati oleh banyak transportasi. Sepanjang perjalanan menuju Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya terdapat banyak macam pedagang yang mendagangkan hasil tangkapan nelayan berupa jajanan khas baik kerupuk atau terasi. Di lokasi daerah Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya terdapat Sentra Ikan Bulak yang sudah lama disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk para pedagang yang berjualan dipinggir jalan pindah ke tempat yang telah disediakan, tetapi para pedagang tidak ada yang berjualan di Sentra Ikan Bulak (SIB) hanya satu, dua pedagang yang berjualan disana. Hal ini dikarenakan tempatnya yang jauh dari Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya. Lebih jelasnya akses jalan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Akses Jalan Menuju Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya

➤ **Area Tempat Parkir Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya**

Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya memiliki lahan yang luas dan aman. Tempat parkir dibedakan menjadi dua tempat yaitu

tempat parkir mobil dan tempat parkir motor. Tarif parkir dikenakan biaya sebesar Rp. 2.000,- untuk motor dan mobil. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Area Parkir Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya

➤ Telekomunikasi

Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya berada di daerah Timur Kota Surabaya. Jaringan telekomunikasi di daerah ini terbilang bagus hal ini mempermudah siapapun untuk berkomunikasi secara tidak langsung karena daerah Surabaya sendiri memiliki banyak layanan provider. Hal ini juga mempermudah para pedagang untuk melakukan transaksi usaha mereka.

5.2. Karakteristik Responden

Narasumber berasal dari masyarakat Desa Sukolilo RW 1, RW 2, RW 3 yang merupakan nelayan campuran dan nelayan asli dan Pengelola Pihak Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya. Karakteristik narasumber yang dibahas pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, lokasi. Secara jelas dapat dilihat dari Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jenis Pekerjaan	Lokasi
1.	Hamuka	50 Tahun	Laki-Laki	Nelayan	RW 2 Sukolilo
2.	Basiro	45 Tahun	Laki-Laki	Nelayan Campuran	RW 3 Sukolilo
3.	Matoni	66 Tahun	Laki-Laki	Nelayan Campuran	RW 1 Sukolilo
4.	Hadi Siswanto	37 Tahun	Laki-Laki	Nelayan	RW 2 Sukolilo
5.	Joko	50 Tahun	Laki-Laki	Nelayan Campuran	RW 1 Sukolilo
6.	Novi	33 Tahun	Perempuan	Tengkulak	RW 2 Sukolilo
7.	Ibu Mulik	58 Tahun	Perempuan	Tengkulak	RW 2 Sukolilo
8.	Pihak pengelola THP Kenjeran Surabaya	35 Tahun	Laki-laki	Pengelola THP Kenjeran Surabaya	Kenjeran

5.3. Jaringan Sosial

Jaringan sosial terbentuk sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Teknologi yang semakin maju membuat masyarakat tradisional harus bisa mengimbangi dan menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Hal ini sering mengakibatkan suatu perubahan didalam kehidupan masyarakat tradisional khususnya masyarakat pesisir. Secara hubungan sosial terdapat sebuah kontak secara fisik dan non fisik yang mana hal ini sering terjadi di kalangan masyarakat. Jaringan sosial diantara masyarakat tidak hanya dari kalangan nelayan sendiri, melainkan dari banyak pihak seperti tengkulak, Dinas Perikanan dan Ilmu kelautan Kota Surabaya dan masih banyak lagi. Berikut hasil penelitian yang didapatkan dari lapang.

5.4. Jaringan Sosial Nelayan Desa Sukolilo

Perubahan sosial masyarakat pada kehidupan yang semakin modern ini memaksa masyarakat untuk melakukan suatu hubungan sosial dalam kehidupan mereka. beradaptasi, berinteraksi, serta jaringan sosial adalah salah satu cara yang

sering dilakukan oleh semua orang. Jaringan sosial merupakan suatu jaringan yang khusus dimana jaringan ini menghubungkan satu dengan yang lainnya. Jaringan sosial diantara masyarakat tidak hanya dari kalangan nelayan sendiri, melainkan dari banyak pihak seperti tengkulak, Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Surabaya dan masih banyak lagi. Berikut hasil penelitian yang didapatkan dari lapang.

5.4.1. Jaringan Sosial Nelayan Dengan Nelayan

Daerah pesisir Kenjeran terdapat banyak sekali nelayan mulai dari daerah Kenjeran, Bulak, Sukolilo Lor, dan Sukolilo yang mencari nafkah dengan cara melaut. Sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan hasil dari melaut untuk menyambung hidup mereka dan tidak memiliki pekerjaan sampingan kalau memang ada hanya beberapa saja. Seperti nelayan umum, ketika melaut mereka jelas akan bertemu dengan nelayan dari daerah lain. Dari perbedaan daerah jelas berpengaruh kepada alat tangkap dan kapal yang mereka pakai untuk melaut serta hasil tangkapannya. Para nelayan di Desa Sukolilo terbilang masih merupakan nelayan tradisional karena kebanyakan mereka masih memakai alat tangkap jaring dan kapal kayu yang berukuran dibawah 5 GT. Ketika mereka melaut, mereka bertemu dengan nelayan dari daerah lain seperti Madura yang notabennya alat tangkap dan kapalnya lebih canggih jelas menimbulkan pertengkaran memperebutkan hasil tangkapan. Kebanyakan nelayan dari daerah lain masih menggunakan alat tangkap *purse seins* dan kapalnya diatas 50 GT. Jaring hitam dan kapal milik nelayan Sukolilo dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Perahu Nelayan Sukolilo



Gambar 9. Alat Tangkap Jaring Hitam

Adanya POKMASWAS di Desa Sukolilo RW 2 mewakili aspirasi nelayan di daerah Kenjeran dan sekitarnya. Bapak Hamuka selaku Ketua POKMASWAS, pernah mendapatkan informasi tentang nelayan dari daerah lain yang masih menggunakan alat tangkap yang dilarang oleh pemerintah. Padahal sudah tertera jelas adanya hukuman dan denda bagi mereka yang melanggar PERMEN-KP NO. 2 tahun 2015 tentang larangan alat tangkap. Bapak Hamuka dan beberapa nelayan juga sering diundang untuk mengikuti rapat oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Surabaya. Bantuan dari sesama nelayan juga sangat membantu dalam

perekonomian mereka dengan cara pinjaman atau hutang. Untuk pengembalian, biasanya para nelayan akan mengembalikan uang pinjaman mereka ketika musim panen tiba (sekitar pertengahan bulan). Melimpahnya hasil tangkapan dimanfaatkan beberapa nelayan untuk ditabung, membayar hutang, serta berinvestasi.

Selain nelayan umum, ada juga nelayan wisata. Nelayan wisata adalah nelayan umum yang bekerja di Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya. Mereka bekerja sebagai nelayan yang mengantarkan pengunjung untuk menikmati wisata air di Pantai Kenjeran. Nelayan wisata berasal dari beberapa desa di Kenjeran, di Desa Sukolilo sendiri terdapat RW 1 dan RW 3 yang menjadi nelayan wisata selain nelayan umum. Ketua paguyuban nelayan wisata berasal dari desa Kenjeran dan saat ini sudah terdapat lebih dari 20 awak nelayan wisata yang bekerja di Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya. Nelayan yang memang mengandalkan nafkah hanya dari nelayan wisata biasanya bekerja setiap hari senin hingga minggu tetapi untuk nelayan campuran biasanya hanya menjadi nelayan wisata pada hari libur saja. Penghasilan nelayan wisata asli tidak bisa dijadikan patokan, karena besar kecilnya penghasilan mereka tergantung pada pengunjung yang datang. Untuk hari senin sampai sabtu para nelayan wisata asli menunggu giliran untuk berangkat mengantar pengunjung dengan cara antrian tak jarang mereka harus menginap dikapal hanya untuk menunggu antrian.

Pengunjung Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya biasanya ramai pada hari minggu atau hari libur hal ini berpengaruh kepada penghasilan nelayan wisata. Tarif yang diberikan kepada pengunjung masih terjangkau, untuk dewasa ditarif dengan harga Rp.10.000/orang sedangkan anak-anak ditarif Rp.5.000/orang rute yang disediakan sampai gunung pasir. Sedangkan

untuk rute Suramadu ditarik dengan tarif Rp.100.000/Orang. Dalam pencarian penumpang/pengunjung biasanya para nelayan wisata dibantu oleh makelar yang sebenarnya adalah masyarakat sekitar juga. Untuk pembagian hasil biasanya makelar mendapatkan upah dari setiap perjalanan penumpang. Beberapa nelayan wisata ada yang mengeluh dengan adanya makelar karena apabila hasil yang didapatkan sedikit, tidak menutup kemungkinan nelayan wisata hanya mendapatkan sedikit hasil dari pekerjaannya selama seharian. Ada juga yang setuju dengan adanya makelar, karena mereka dianggap membantu mencari nafkah. Adapun hubungan yang terjadi baik fisik dan non fisik antara nelayan dengan nelayan dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6. Hubungan Fisik dan Non Fisik antara nelayan dengan nelayan.

NO.	FISIK	NON FISIK
1.	Membentuk sebuah kelompok dalam nelayan wisata.	Kepedulian terhadap sesama nelayan.
2.	Membantu nelayan lain dalam mencari nafkah.	Memberikan pekerjaan berupa makelar ketika menjadi nelayan wisata.
3.	Menjadi POKMASWAS untuk membantu memecahkan masalah masyarakat nelayan.	Bantuan berupa pendekatan lewat musyawarah nelayan.

5.4.2. Jaringan Sosial Nelayan Dengan Tengkulak

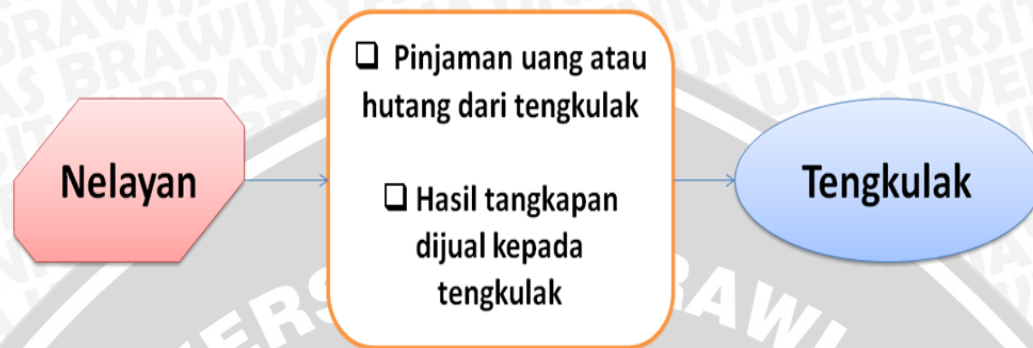
Kebanyak hasil tangkapan nelayan pada wilayah pesisir dijual kepada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tetapi berbeda dengan nelayan di daerah Sukolilo dan sekitarnya. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dikawasan ini tidak ada bahkan mati, karena para nelayan lebih memilih untuk menjual hasil tangkapannya kepada tengkulak yang ada di daerah mereka. Alasan nelayan menjual hasil tangkapan mereka kepada tengkulak adalah karena hasil tangkapan mereka terbilang kecil.

Menjual hasil tangkapan kepada tengkulak bukan berarti tidak terdapat masalah, terdapat sisi positif dan negatif dari seorang tengkulak yang mana terkadang hal ini menjadi boomerang bagi nelayan khususnya nelayan kecil. Sisi positif yang dimiliki seorang tengkulak dilihat ketika mereka mau meminjamkan uangnya tanpa adanya bunga disetiap peminjaman. Tetapi, tidak semua tengkulak seperti itu, beberapa terkadang meminjamkan uang dengan bunga yang besar serta jangka waktu yang singkat.

Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan wawancara membuktikan bahwa para nelayan tidak keberatan dengan harga yang ditetapkan oleh tengkulak. Salah satu contoh tengkulak yaitu RW 2. Tengkulak hasil tangkapan rajungan dan udang rebon hanya mengambil untung dari hasil penjualan nelayan sebesar Rp. 2.000/kg. Para nelayan menjual hasil tangkapannya kepada tengkulak biasanya 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi hari dan malam hari.

Dari tengkulak, hasil tangkapan kemudian dijual kembali kepada penjual eceran yang memang sudah menjadi langganan para tengkulak. Para penjual eceran tidak hanya dari dalam kota melainkan dari luar kota yang mana mereka tahu dari kunjungan mereka ke Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya serta dari informasi pengunjung. Penjual eceran yang berasal dari dalam kota biasanya menjual hasil tangkapan nelayan ke pasar, atau pabrik-pabrik yang membuat trasi atau krupuk udang. Jaringan sosial yang terjadi antara nelayan dengan tengkulak dapat dilihat ketika adanya rasa kepedulian kepada nelayan yang membutuhkan uang untuk keperluannya kemudian nelayan tersebut meminjam kepada tengkulak, biasanya para tengkulak meminjamkan uangnya kepada nelayan dengan jaminan hasil tangkapan nelayan tersebut dijual kepada tengkulak. Hal ini

dilakukan mengingat adanya rasa persaudaraan diantara sesama masyarakat Sukolilo. Jaringan sosial yang terjadi dapat di Gambarkan sebagai berikut:



Gambar 10. Jaringan Nelayan dengan tengkulak

Untuk harga, terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya apabila hasil tangkapan itu dijual kepasar seperti pasar pabean harga yang di tetapkan untuk udang bisa mencapai Rp. 30.000/Kg, kalau cumi-cumi berkisar Rp. 22.000 – Rp. 23.000/Kg. Berikut adalah salah satu gambar pembeli yang membeli hasil tangkapan nelayan dari tengkulak, dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Pembeli yang membeli udang rebon pada tengkulak

Kendala yang dihadapi oleh nelayan ketika melaut adalah kondisi cuaca, sama halnya dengan tengkulak. Salah satu faktor utama kendala dalam pekerjaan

tengkulak adalah modal. Ada beberapa warga di Desa Sukolilo yang mengalami kebangkrutan akibat modal yang kurang hal ini disebabkan karena pendapatan yang kecil tetapi pengeluaran yang besar. Beberapa faktor lainnya adalah dari pembeli yang curang ketika mencuri timbangan, persaingan harga antar tengkulak di setiap Desa menjadi salah satu faktor lainnya. Untuk RW 2 sendiri terdapat 5 tengkulak, setiap tengkulak sudah memiliki langganan sendiri-sendiri yang mengambil hasil tangkapan nelayan. Adanya sistem simpan pinjam membantu nelayan dalam perekonomian, ketergantungan nelayan dengan tengkulak bisa terjadi ketika nelayan meminjam uang kepada tengkulak dengan jaminan hasil tangkapan mereka. Salah satu hasil tangkapan nelayan RW 2 bisa dilihat pada Gambar di bawah ini :



Gambar 12. Hasil Tangkapan Kepiting



Gambar 13. Ikan Sembilan



Gambar 14. Hasil Tangkapan Udang



Gambar 15. Cumi-cumi

Hasil tangkap yang didapatkan oleh nelayan Sukolilo berbeda-beda tergantung dari tempat nelayan tersebut tinggal. Jaringan sosial yang terjadi disini dapat dilihat

ketika masyarakat lain berjualan hasil tangkapan nelayan dari tempat lain. Hal ini mempermudah bagi perekonomian masyarakat sekitarnya. Adapun hubungan secara fisik dan non fisik dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Hubungan Fisik dan Non Fisik antara nelayan dengan tengkulak.

NO.	FISIK	NON FISIK
1.	Meminjamkan uang kepada nelayan setempat atau hutang.	Tengkulak memberikan bunga yang besar dan jangka waktu yang sempit.
2.	Hasil tangkapan dijual kepada nelayan	Para nelayan terkadang tidak setuju dengan harga yang ditetapkan, tetapi tetap menerima keputusan dari tengkulak.

5.4.3. Jaringan Sosial Nelayan dengan Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya

Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya sudah lama berdiri di daerah dekat Pantai Kenjeran yang mana berdekatan dengan perumahan nelayan. Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya juga merupakan salah satu aset pemerintah Kota Surabaya dalam bidang pariwisata. Banyak pengunjung yang datang baik dari dalam maupun luar Kota setiap harinya khususnya hari libur dan hari besar karena pada hari tersebut banyak sekali pengunjung yang datang untuk sekedar melepas penat dengan menikmati pemandangan pantai atau sekedar membeli oleh-oleh khas laut.

Jaringan sosial yang terbentuk antara nelayan Desa Sukolilo dengan pihak pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya ini tidak ada, pihak pengelola pantai hanya memberikan ruang atau tempat kepada masyarakat sekitar untuk berdagang makanan atau jajanan khas laut. Di Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya sendiri untuk stand depot makanan terdapat 24 stand, sedangkan untuk kios yang menjualkan jajanan khas

laut berjumlah 42 kios, kios souvenir berjumlah 49 kios. Secara tidak langsung pihak pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Berikut adalah foto dari beberapa stand dan kios yang ada di Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya. Kios dan stand yang ada di Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya dapat dilihat pada gambar 16.



Gambar 16. Lokasi Stand dan Kios di dalam Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya

Tidak hanya didalam lokasi Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya tetapi masyarakat juga berjualan diluar Kawasan Wisata UPTD

Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya. Masyarakat sekitar diuntungkan dengan berjualan diluar karena tidak ada pemungutan biaya dan lebih banyak mendapatkan pelanggan. Berikut adalah lokasi masyarakat yang berjualan di luar lokasi Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya.



Gambar 17. Area diluar Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya

Untuk nelayan wisata yang ada di Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya, merupakan ide dari masyarakat nelayan di daerah sekitar Kenjeran sendiri. Pihak pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya hanya memberikan tempat dan ijin untuk para nelayan mencari nafkah disekitar pantai dengan menjadi nelayan wisata, tetapi pihak pengelola tidak bertanggung jawab penuh apabila terjadi sesuatu nantinya. Alasan pihak pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya tidak ikut bertanggung jawab atas nelayan wisata, karena Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya ini merupakan aset pemerintah Kota Surabaya yang saat ini dipegang oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya. Padahal secara nyata para nelayan wisata berharap mendapatkan bantuan dari pihak pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya secara signifikan. Masyarakat Sukolilo yang memiliki stand di

Kawasan THP Kenjeran Surabaya setiap bulannya harus membayar pajak untuk membangun fasilitas Kawasan THP Kenjeran Surabaya menjadi lebih baik lagi.



Gambar 18. Kondisi Nelayan Wisata saat ini

Jaringan sosial yang dapat dilihat antara nelayan dengan Kawasan THP Kenjeran Surabaya dirasakan masyarakat nelayan Sukolilo ketika bekerja sebagai nelayan wisata yang mana nelayan tersebut tidak mendapatkan kebijakan apapun, berbeda dengan masyarakat yang berjualan distand yang telah disediakan oleh pihak pengelola. Banyak nelayan yang berpendapat bahwa kebijakan pengelola pihak Kawasan THP Kenjeran Surabaya tidak membantu nelayan terlebih lagi setelah adanya jembatan baru yang semakin membuat nelayan susah mencari nafkah. Hubungan jaringan sosial dilihat dari fisik dan non fisik, hal ini dapat dilihat dari table 8 dilihat dibawah ini.

Tabel 8. Hubungan Fisik dan Non Fisik antara nelayan dengan Kawasan THP Kenjeran Surabaya.

NO.	FISIK	NON FISIK
1.	Pengelola mendirikan stand untuk masyarakat sekitar.	Masyarakat merasa senang dengan adanya stand gratis dari pihak pengelola.
2.	Pengelola memberikan fasilitas lengkap kepada masyarakat yang berjualan di stand Kenjeran.	Adanya beban pungutan pajak kepada masyarakat yang berjualan di dalam stand Kenjeran.
3.	Pengelola tidak memberikan kebijakan kepada Nelayan wisata	Nelayan wisata merasa dirugikan karena pihak pengelola tidak mau bekerja sama dalam pencarian nafkah nelayan wisata.

5.4.4. Jaringan Sosial Nelayan Dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Surabaya

Dinas Kelautan dan Perikanan Surabaya memberikan bantuan berupa alat tangkap dan perahu. Selain itu, Dinas Kelautan dan Perikanan juga memberikan pengarahan kepada para nelayan lewat penyuluhan, biasanya diadakan setiap tiga bulan sekali. Warga Sukolilo mendapatkan bantuan dari Partai Politik Demokrat mengenai bantuan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Surabaya. Bantuan yang sering diberikan kepada warga nelayan Sukolilo dan sekitar berupa alat tangkap, adapun perahu didapatkan sekali dengan syarat kapal lama milik nelayan memang sudah tidak layak pakai. Alur untuk penerimaan dimulai dari pembuatan proposal dan didukung oleh PARPOL Demokrat kemudian diberikan kepada Walikota Surabaya setelah itu Dinas Kelautan dan Perikanan merealisasikan bantuan kepada nelayan Sukolilo. Tetapi, menurut undang-undang perikanan yang berlaku. Bantuan yang diberikan dari Dinas Perikanan dan Kelautan diberikan kepada masyarakat pesisir khususnya nelayan yang membutuhkan bantuan tanpa harus ada campur tangan dari pihak lain. Adapun hubungan jika dilihat secara fisik dan non fisik

jaringan sosial yang terjadi antara nelayan dengan pihak Kawasan THP Kenjeran Surabaya dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 9. Hubungan Fisik dan Non Fisik antara nelayan dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Surabaya

NO.	FISIK	NON FISIK
1.	Bantuan dari Dinas Perikanan dan Kelautan.	Merasa senang serta harus bersabar menunggu bantuan datang.
2.	Penyuluhan dari Dinas Perikanan dan Kelautan setiap bulannya.	Masyarakat menjadi paham tentang larangan alat tangkap yang di larang.
3.	Keterikatan antara PARPOL dengan nelayan	Masyarakat merasa terkekang akibat tidak bisa bebas memilih sesuai dengan keinginannya.

5.5. Dinamika Jaringan Sosial Nelayan Sukolilo dengan Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya

Dinamika perubahan yang terjadi akibat semakin majunya zaman yang modern serta teknologi yang canggih membuat masyarakat harus mengikuti keadaan yang semakin maju. Seperti perubahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat desa Sukolilo dan sekitarnya dari tahun ketahun. Perubahan yang semakin terasa ketika adanya Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya yang mulai dibangun pada tahun 1968 hingga sekarang dengan penambahan fasilitas menarik setiap tahunnya untuk menarik perhatian pengunjung khususnya pariwisataawan dari luar kota. Warga Sukolilo yang bermata pencaharian sebagai nelayan mengalami dampak yang sangat terlihat dari adanya aktivitas penambahan fasilitas baru dari Kawasan THP Kenjeran, khususnya pada wilayah pesisir pantai. Pembangunan jembatan baru di sekitar bibir pantai membuat nelayan wisata semakin susah untuk mencari nafkah hal ini disebabkan air laut tidak masuk

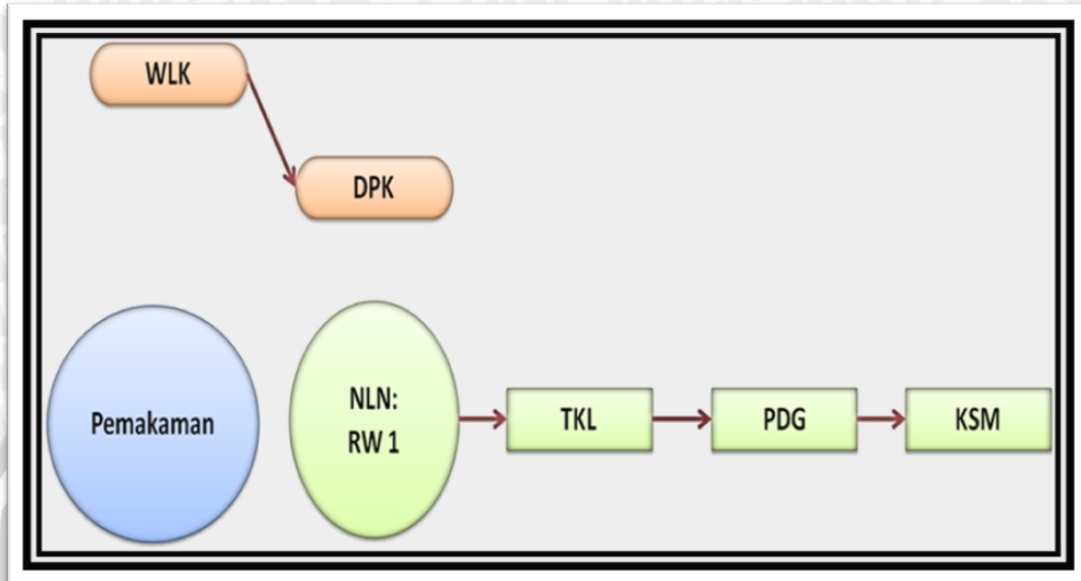
sampai kepinggir pantai karena terhalang pembangunan jembatan baru. Dampak pembangunan jembatan baru ini sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar Kenjeran, terlebih lagi ketika penancangan paku bumi. Masyarakat sekitar mengeluh karena rumah mereka menjadi retak dan pembangunan jembatan baru ini terlalu berisik. Adanya ganti rugi dari dampak pembangunan jembatan ini hanya dirasakan oleh sebagian wilayah saja yaitu daerah Kenjeran dan Sukolilo Lor, sedangkan Sukolilo tidak. Pembangunan jembatan baru di Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 19. Lokasi pembangunan jembatan baru.

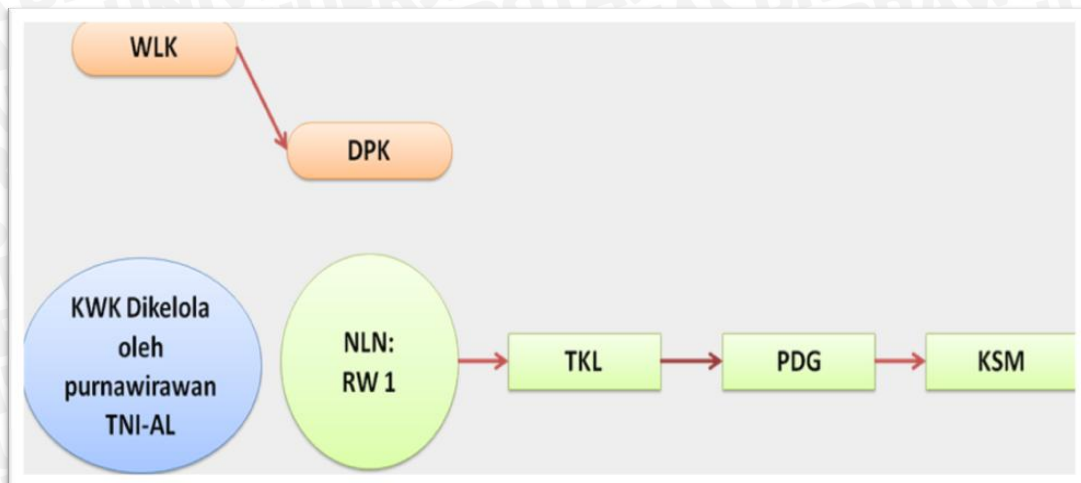
Keadaan awal pada tahun 1968, menurut nara sumber yang berasal dari pihak pengelola Kawasan THP Kenjeran Surabaya, tanah yang saat ini menjadi Kawasan THP Kenjeran dulunya adalah sebuah tanah pemakaman, warga Sukolilo masih berjumlah sedikit dan bermata pencaharian sebagai nelayan di daerah pesisir Kenjeran. Para nelayan masih bebas mendaratkan kapalnya di pinggir pantai, Hasil dari tangkapan nelayan masih melimpah dan nelayan masih bisa mendapatkan upah lebih dari hasil penjualan ikan. Sistem penjualan ikan saat itu, dari nelayan dijual kepada tengkulak lalu dari tengkulak sudah ada yang mengambil untuk dijual lagi kepada konsumen di pasar. Bagi warga Sukolilo yang belum memiliki kapal biasanya mereka memilih ikut serta dengan nelayan lainnya yang memiliki kapal

sehingga hasil tangkapannya dibagi sama rata. Ilustrasi pada gambar bisa dilihat dibawah ini.



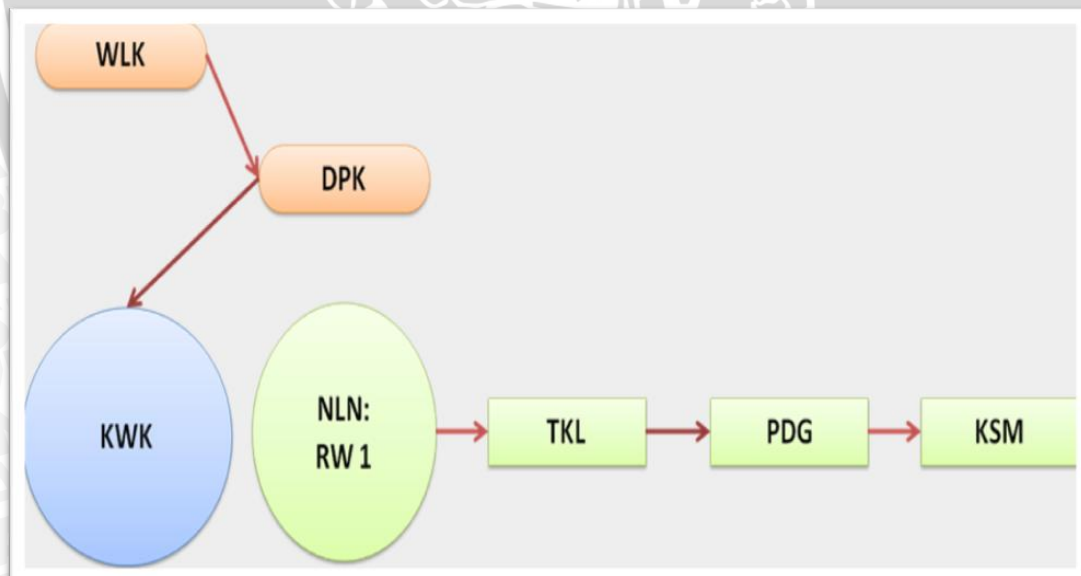
Gambar 20. Jaringan Sosial tahun 1968

Pada tahun 1970, tanah pemakaman dipugar dan dijadikan Kawasan Wisata yang kelola oleh seorang purnawirawan TNI-AL yaitu bapak Hadi Sudjono. Warga Sukolilo masih bermata pencaharian sebagai nelayan asli, hasil tangkapannya juga masih sama yaitu dijual kepada tengkulak. Sistem hutang piutang sudah ada sejak dahulu yang mana hasil tangkapan menjadi jaminan pembayaran. Berikut adalah alur dari gambaran jaringan sosial tahun 1970.



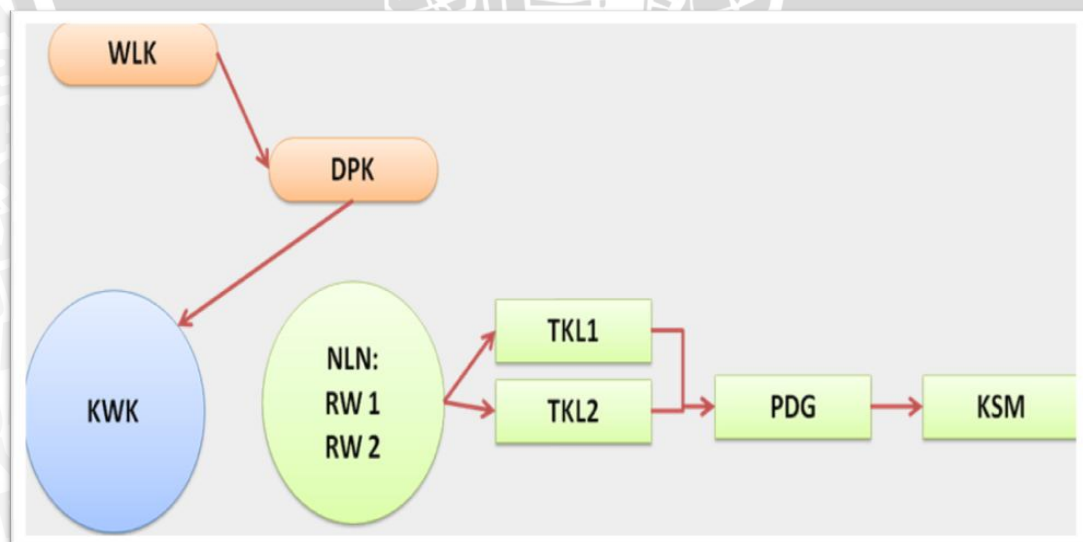
Gambar 21. Jaringan Sosial tahun 1970

Tahun 1978 Kawasan THP Kenjeran mulai diambil alih oleh pemerintah kota Surabaya, dibawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata semakin tahun memberikan perubahan pada fasilitasnya. Warga Sukolilo dan sekitarnya mulai berdatangan dan mendirikan stand didalam Kawasan. Nelayan masih mendapatkan hasil tangkapan secara normal.



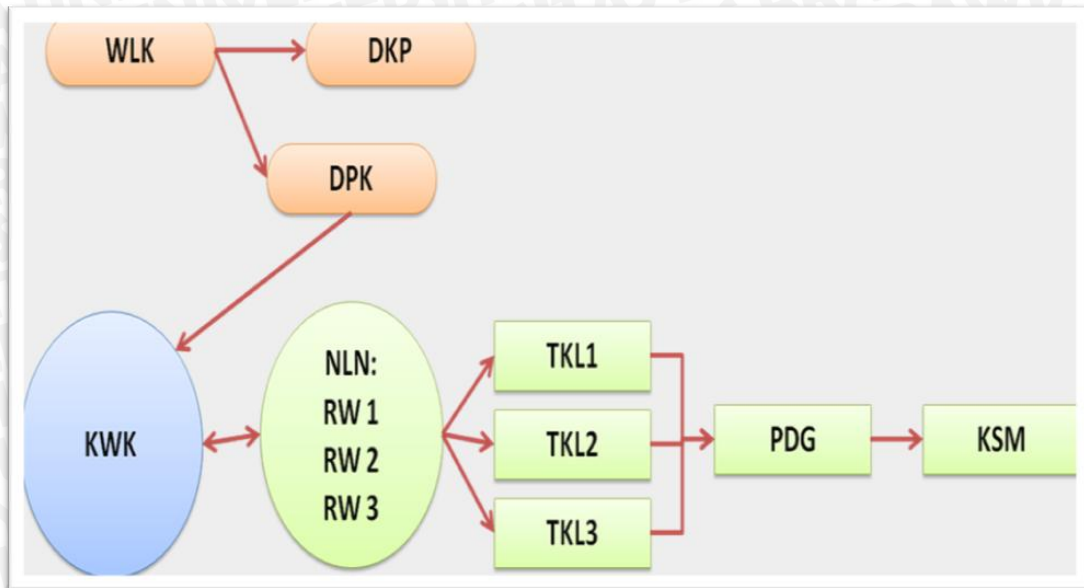
Gambar 22. Jaringan Sosial tahun 1978

Semakin majunya zaman, semakin bertambahnya pula masyarakat disuatu lingkungan tempat tinggal. Sebagian besar bertambahnya warga Sukolilo berasal dari warga pendatang dan warga turun temurun yang mana memang sudah ada keluarga yang pernah tinggal di daerah Sukolilo. Mata pencahariannya warga sekitar masih ada yang bertahan sebagai nelayan tetapi ada juga yang menjadi wiraswastawan. Hasil tangkapan pada tahun ini masih tergolong banyak karena Kawasan THP Kenjeran masih belum terlalu banyak melakukan suatu perubahan di sekitar pesisir. Namun, sudah ada beberapa nelayan yang bekerja menjadi nelayan wisata di Kawasan THP Kenjeran, yang mana saat itu pengelola sementara masih memperhatikan kesejahteraan nelayan dan pengunjung. Antara nelayan satu dengan yang lainnya masih saling membantu terlebih lagi bagi mereka yang tidak memiliki kapal untuk melaut, mereka bergabung dengan nelayan yang memiliki kapal. Beberapa nelayan lebih memilih meminjamkan kapalnya dengan memberikan uang sewa peminjaman kapal. Hasil tangkapan nelayan masih tetap dijual kepada tengkulak-tengkulak diwilayah masing-masing. Berikut adalah gambaran pada tahun 1999.



Gambar 23. Jaringan Sosial tahun 1999.

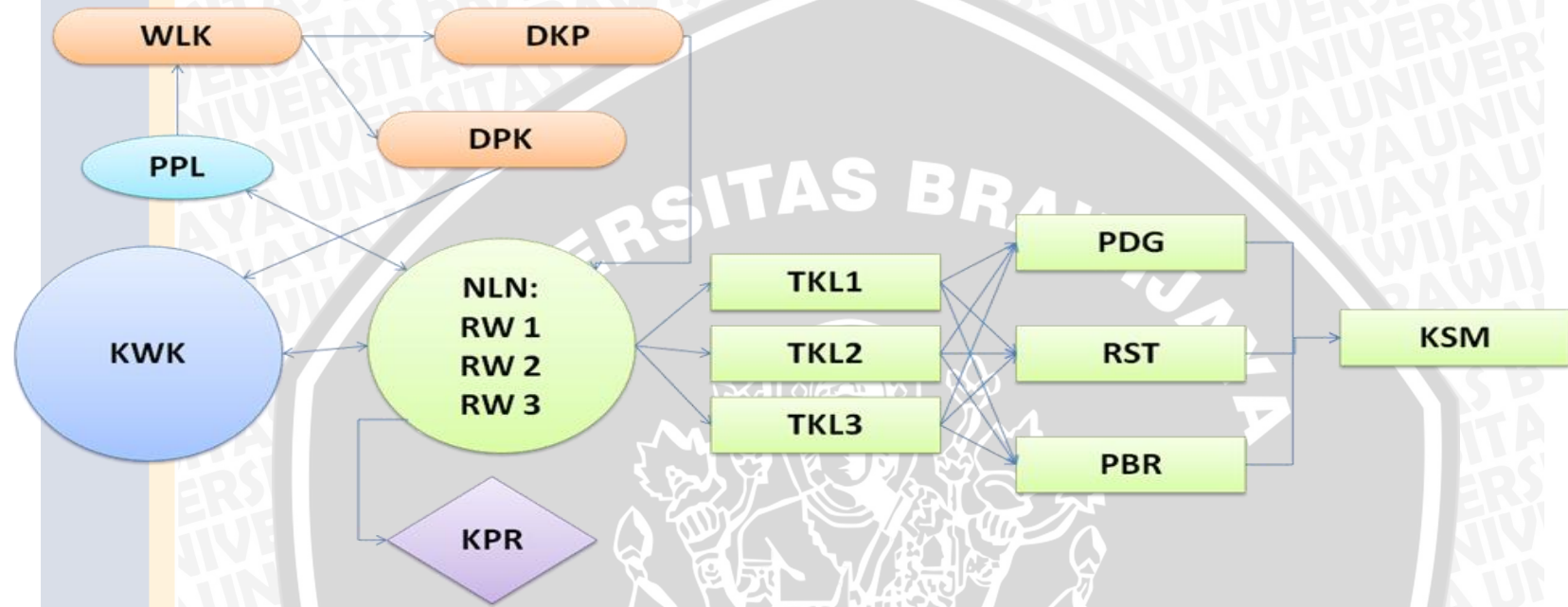
Tahun 2000 jaringan sosial yang terjadi di Desa Sukolilo masih antara sesama nelayan dengan tengkulak dimana sistem simpan pinjam dengan jaminan hasil tangkapan masih berlaku. Selain itu, para nelayan bekerja sama dalam hal pekerjaan, contohnya ketika sedang melaut para nelayan yang tidak memiliki kapal mempunyai inisiatif untuk ikut kepada nelayan yang memiliki kapal. Warga Sukolilo yang tinggal di daerah Kenjeran sudah mulai bertambah banyak seiring dengan semakin pesatnya teknologi yang berkembang. Kawasan THP Kenjeran juga terus berbenah dan menambahkan fasilitas sebagai salah satu cara untuk memikat pengunjung yang datang dari berbagai kota. Beberapa warga Sukolilo masih bertahan dengan mata pencaharian sebagai nelayan, tetapi ada juga yang memilih untuk mencari pekerjaan lain seperti menjadi buruh pabrik atau kuli bangunan. Hasil tangkapan para nelayan tidak seperti biasanya hal ini dikarenakan kondisi lingkungan yang sudah tercemar khususnya disekitar pesisir pantai, banyaknya sampah yang bertebaran dipinggir pantai akibat pengunjung yang tidak bertanggung jawab. Para nelayan masih tetap menjual hasil tangkapannya kepada para tengkulak sesuai dengan hasil tangkapan yang didapatkan, mereka beranggapan bahwa menjual kepada tengkulak lebih efisien selain itu melihat hasil tangkapan para nelayan yang sedikit. Berikut adalah gambaran pada tahun 2000.



Gambar 24. Jaringan Sosial tahun 2000.

Pada tahun 2015, jumlah penduduk Sukolilo bertambah banyak menurut data Kelurahan Sukolilo, terdapat 3.342 Kepala Keluarga yang mendiami Desa Sukolilo. Jaringan sosial yang terjadi di Desa Sukolilo tidak hanya antara nelayan dengan nelayan, melainkan dengan yang lain contohnya dengan tengkulak, pengelola Kawasan THP Kenjeran Surabaya serta Dinas Perikanan dan Kelautan Surabaya. Semakin tahun, Kawasan THP Kenjeran terus menambah dan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang tersedia hal ini bertujuan agar menarik perhatian pengunjung. Jaringan sosial yang terjadi antara pengelola Kawasan THP Kenjeran Surabaya dengan masyarakat sekitar salah satunya Desa Sukolilo. Secara tidak langsung, pihak pengelola memberikan bantuan kepada warga Desa Sukolilo yang ingin berjualan di dalam Kawasan THP Kenjeran Surabaya. tetapi, untuk nelayan wisata sendiri pihak pengelola tidak bersedia memberikan kebijakan apapun hal ini dikarenakan Kawasan THP Kenjeran Surabaya dipegang langsung oleh PEMKOT Surabaya lewat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.

Warga Sukolilo yang berprofesi sebagai nelayan umum atau campuran memiliki hasil tangkapan sesuai dengan wilayahnya, untuk RW 1 hasil tangkapannya berupa rajungan dan pariwisata, RW 2 berupa Udang Rebon, RW 3 berupa Ikan Sembilan dan pariwisata. Hasil tangkapan para nelayan ini tidak dijual ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) melainkan langsung dijual kepada masing-masing tengkulak yang ada di wilayah masing-masing untuk. Setelah dijual ketengkulak, dari tengkulak hasil nelayan sudah ada yang mengambil seperti pedagang kecil, restoran dan pabrik yang memang sudah berlangganan di tengkulak Sukolilo sekitarnya. Para pembeli tersebut berasal dari berbagai kota baik dari dalam kota maupun luar kota. Dari para pembeli tersebut kemudian dijual kepada konsumen, apabila yang mengambil dari restoran biasanya dibuat sajian makanan, jika yang mengambil dari pabrik biasanya dibuat kerupuk, terasi atau sarden, sedangkan pedagang kecil lainnya biasanya dijual kembali di pasar-pasar. Warga nelayan Sukolilo juga memiliki koperasi yang berfungsi sebagai tempat simpan pinjam keuangan. Bantuan berupa alat tangkap dan mesin kapal/kapal didapatkan dari jaringan sosial yang terbentuk dengan Partai Politik lalu disalurkan kepada Walikota Surabaya, kemudian di realisasikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Surabaya. Realisasi dinamika jaringan sosial dapat dilihat pada gambar 25.



Gambar 25. Dinamika Jaringan Sosial Desa Sukolilo 2015

Keterangan:

KWK :Kawasan Wisata UPTD THP Kenjeran Surabaya - RW : Rukun Warga

KPR :Koperasi - TKL :Tengkulak

PDG :Pedagang - RST :Restoran

PBR :Pabrik - KSM :Konsumen

PPL :Partai Politik - DPK :Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

DKP :Dinas Kelautan dan Perikanan - WKL :Walikota

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Skripsi yang berjudul Dinamika Jaringan Sosial Nelayan Sukolilo Pada Uptd Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Kelurahan Sukolilo, Kecamatan Bulak, Surabaya, Jawa Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Proses jaringan sosial yang terjadi pada nelayan Sukolilo meliputi jaringan sosial nelayan dengan nelayan, nelayan dengan tengkulak, nelayan dengan Kawasan THP Kenjeran Surabaya serta nelayan dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Surabaya. Pihak pengelola THP Kenjeran Surabaya memberikan kebijakan kepada masyarakat sekitar dengan adanya depot atau stand untuk berjualan makanan khas laut. Perekonomian nelayan sukolilo sedikit terbantu dengan adanya kawasan wisata ini, karena sebagian besar masyarakat Sukolilo bermata pencaharian ganda yaitu menjadi nelayan wisata dan nelayan umum. Jaringan sosial yang terjadi antara nelayan dengan tengkulak adalah dengan cara menjual hasil tangkapan nelayan kepada tengkulak masing-masing, selain itu adanya pinjam-meminjam uang kepada tengkulak dengan jaminan hasil tangkapan. Warga Sukolilo sudah mulai membangun koperasi yang mana berfungsi sebagai tempat simpan pinjam uang apabila suatu saat dalam keadaan mendesak. Jaringan sosial yang terjadi antara nelayan dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Surabaya yaitu bantuan berupa mesin kapal dan alat tangkap.
- Dinamika jaringan sosial yang terjadi antara nelayan dengan Pengelola pihak Kawasan THP Kenjeran Surabaya dimulai ketika Kawasan THP Kenjeran

mulai dibangun sampai saat ini adanya jembatan baru yang membuat nelayan Sukolilo mengalami kesulitan dalam mencari nafkah. Fasilitas-fasilitas baru yang dibangun oleh pihak pengelola sebagian membuat resah masyarakat khususnya untuk nelayan campuran, khususnya nelayan wisata.

6.2. Saran

Saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang dibuat berdasarkan hasil skripsi antara lain:

- Pemerintah Kota Surabaya lebih memperhatikan lagi keadaan wilayah pesisir khususnya untuk warga nelayan kecil yang masih memakai alat tangkap tradisional serta lebih memperhatikan lagi tentang peraturan larangan alat tangkap yang dipakai oleh nelayan dari kota lain hal ini berpengaruh kepada hasil tangkapan nelayan lainnya yang melaut khususnya bagi nelayan yang masih memakai alat tangkap tradisional.
- Pihak pengelola Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya hendaknya memberikan bantuan dan kebijakan tentang kerja sama yang bisa dilakukan dengan warga Sukolilo khususnya para nelayan yaitu dengan cara menggandeng nelayan wisata sebagai salah satu fasilitas dari Kawasan THP Kenjeran Surabaya. Memberikan fasilitas laut salah satunya memberikan kapal yang khusus untuk nelayan wisata.
- Perubahan lingkungan disekitar pesisir pantai Kenjeran bisa dimanfaatkan lebih baik lagi oleh warga sekitar khususnya para nelayan yaitu dengan cara memanfaatkan lahan disekitar Kawasan THP Kenjeran Surabaya menjadi lahan usaha, menjadi pemandu wisata untuk Kawasan THP Kenjeran

Surabaya, para warga Sukolilo diharapkan mau bekerja sama dalam mengembangkan hasil laut di wilayah Sukolilo sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Alamsyah, Nur, 2001, Pola adaptasi dan jaringan sosial masyarakat nelayan di muara angke Jakarta utara. Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Amiruddin, Suwaib, 2014. Jaringan Sosial Pemasaran Pada Komunitas Nelayan Tradisional Banten. Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia.
- Christanto, Joko. 2010. *Pengantar Pengelolaan Berkelanjutan Sumber Daya Wilayah Pesisir*. Deepublish : Yogyakarta.
- Dahuri Et Al. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita. Bogor.
- Donald E. Lundberg, Dkk. 1997. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Pt.Gramedia Pustaka Umum.
- Http :// www.Surabaya.go.id. Diakses pada tanggal 29 Maret 2015 pukul 19.00 WIB.
- Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana. Indonesia.
- Istijanto, 2005, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kusnadi, M.A, 2000. *Nelayan : Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, Humaniora Utama Press (HUP) Anggota Ikapi, Bandung.
- Mudiarta, Gede Ketut. 2009. *Jaringan Sosial (NETWORKS) DALAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN USAHA AGRIBISNIS : Prespektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 27 No. 1 Juli 2009 : 1 – 12.
- Mardjoeki, Haji, 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Utara Daerah Kabupaten Cirebon*. Jurnal Ekonomi Issn :2302-7169 Vol 1. No.1 September-Desember 2012.
- Maryati, Kun dan Suryawati, Juju, 2010. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*, Penerbit Erlangga

Mulyana. W dan M. Slahuddin ,2010, Morfologi Dasar Laut Indonesia, <http://www.mqi.esdm.go.id/content/morfologi-dasar-laut-indonesia>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2015 pukul 19.00 WIB.

Manurung, Ramauli, 2010. Fenomena Penggunaan Favebook di Kalangan Mahasiswa (Studi deskriptif pada mahasiswa Fisip USU). Skripsi Gelar Sarjana Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Medan.

Pendit. N.S. 1994. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Cetakan kelima PT.Pradnya Paramita. Jakarta.

Purba, Jonny. 2005. *Pengelolaan Lingkungan Sosial, Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Sastrawijaya, A.T. 2002. Pencemaran Lingkungan, Rineka Cipta, Jakarta.

Scott, James C. 1993. *Perlawanan Kaum Tani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Siti Irene A.D., (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Spillane, J.J 1987. Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, Bandung.

Suryanto, 2008. *Mengembangkan Jejaring Sosial (Social Networking) Kelompok Nelayan*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. <http://suryanto.blog.unair.ac.id/2008/12/22/mengembangkan-jejaring-sosial-social-networking-kelompok-nelayan/>. Diakses pada tanggal 3 April 2015 pada pukul 19.00 WIB.

Wasak, Martha, 2012. *Keadaan Sosial – Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat. Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara*, Pacific Journal Januari 2012 VOL. 1 (7) : 1339 – J3'2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengumpulan Data (Wawancara)



Gambar 26. Wawancara dengan Nelayan Umum dan Nelayan Campuran



Gambar 27. Wawancara dengan Tengkulak

Lampiran 2. Fasilitas Kawasan Wisata UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran

Surabaya



Gambar 28. Loket Masuk



Gambar 29. Panggung Hiburan



Gambar 30. Kondisi Anjungan Saat ini



Gambar 31. Pendopo Keluarga



Gambar 32. Mainan Anak-Anak



Gambar 33. Stand Aksesoris



Gambar 34. Musholla



Gambar 35. Toilet/WC

Lampiran 3. Kondisi Perumahan Nelayan Desa Sukolilo



Gambar 36. Akses Jalan Utama Sukolilo



Gambar 37. Perumahan Nelayan